

“STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA GURU PONDOK PESANTREN”

(Studi Kasus Guru-Guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu (S1) dalam Ilmu Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)(S.H.)



Oleh :

Ricky Maulana Sandhy (30501900054)

PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYYAH

JURUSAN SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

ABSTRAK

Ricky Maulana Sandhy,

Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Pondok Pesantren (Studi Kasus Guru-Guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur)

Keadaan zaman sekarang ini banyak kita jumpai suami ataupun istri yang berprofesi sebagai guru belum bisa memenuhi kebutuhan dan merasakan hidup sejahtera selain karena pendapatan yang rendah, juga karena tak punya pilihan lain daripada harus menganggur. Agar setiap kebutuhan yang dibutuhkan anggota keluarga dapat terpenuhi keluarga harus menyesuaikan dengan adanya pemasukan yang diperoleh dalam keluarga untuk menjamin tercapainya strategi pemenuhan kebutuhan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dan subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur yang sudah berkeluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi ketahanan rumah tangga keluarga guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru yang telah berkeluarga di Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur mampu memberikan ketahanan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya dengan berbagai macam strategi yang digunakan.

Kata kunci : ketahanan ekonomi, rumah tangga, guru.

ABSTRACT

Ricky Maulana Sandhy

Economic Resilience Strategy for Islamic Boarding School Teachers' Families (Case Study of Tahfidz al-Mabrur Islamic Boarding School Teachers)

In today's situation, we frequently encounter husbands and wives who work as teachers but have been unable to make ends meet and feel as if they have a prosperous life despite low incomes and the fact that they have no other choice but to be unemployed. In order for every need that is needed by family members to be fulfilled, the family must adjust to the income earned in the family to ensure that the strategy for fulfilling needs is achieved.

In this study, the researcher chose a qualitative approach and the subjects in this study were teachers of the Tahfidz Al-Mabrur Islamic Boarding School who are already married. This study aims to find out how the strategy for household resilience of the Tahfidz al-Mabrur Islamic Boarding School teacher's family. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation.

The results of the study show that teachers who have families at the Tahfidz al-Mabrur Islamic Boarding School are able to provide economic resilience to meet their household needs with various strategies.

Keywords : economic resilience, households, teachers.

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

Lamp. : 2 Eksemplar

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

Nama : Ricky Maulana Sandhy

NIM : 30501900054

Judul : Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Pondok Pesantren (Studi Kasus Guru-Guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur)

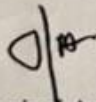
Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (munaqosahkan).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

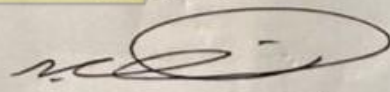
Semarang, 03 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Mohammad Novian Ardi, S.Fil.L., M.IRKH



H.Tali Tulab, S.Ag., M.S.I

NOTA PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **RICKY MAULANA SANDHY**
Nomor Induk : 30501900054
Judul Skripsi : **STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA GURU PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS GURU-GURU PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-MABRUR)**

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

Kamis, 18 Rajab 1444 H.
9 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris

Dr. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Dr. M. Coirun Nizar, S.H., SHum., M.HL.

Penguji I

Penguji II

Dr. M. Coirun Nizar, S.H., SHum., M.HL.

Drs. Yasin Arief S., S.H., M.H.

Pembimbing I

Pembimbing II

Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I, MIRKH

H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricky Maulana Sandhy

NIM : 30501900054

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul:

**Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Pondok Pesantren
(Studi Kasus Guru-Guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur)**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan Tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan Tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 03 Februari 2023

Penyusun,



Ricky Maulana Sandhy

NIM : 30501900054

DEKLARASI



Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain.
3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.
4. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Semarang, 03 Februari 2023

Penyusun,

Ricky Maulana Sandhy

NIM : 30501900054

MOTTO

“Jangan pernah bosan jadi orang baik”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat, sehat, taufik, serta hidayah dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar walaupun dengan melalui berbagai tantangan dan rintangan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi agung Muhammad SAW, yang di tunggu-tunggu Syafa'atnya pada hari kebangkitan nanti.

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan sehat fisik dan sehat pikiran sehingga dapat terselesaikan jenjang Sarjana Satu (SI) pada Program Studi Ahwal Syakhshiyah jurusan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul **“Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Pondok Pesantren (Studi Kasus Guru-Guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur)”**

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, Penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto,S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. H. Muchtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. M.Choirun Nizar, SHI.,S.Hum.,MHI selaku Ketua Jurusan Prodi Ahwal Syakhshiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH selaku dosen

pembimbing dan selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan nasihat, meluangkan waktu untuk membimbing segala kesulitan yang dihadapi peneliti.

5. Bapak Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I. Selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan, memberikan nasihat dan semangat untuk mahasiswa studinya dalam penyelesaian skripsi ini dan Segenap Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan
7. Seluruh Staf Administrasi dan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Papa dan Mama tercinta yang senantiasa mendoakan, membimbing, memotivasi, menuntun memberi dukungan moral dan dukungan material, serta kakak dan adikku yang kusayangi juga membantu mendukung dan mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pengasuh dan guru-guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur yang telah membantu dan memotivasi serta memberikan arahan dan bimbingannya.
10. Pemilik NIM 30502000012 dan 30501900010 khususnya yang telah membantu saya memperjuangkan skripsi ini, beserta teman-teman seperjuangan di Jurusan Syariah angkatan 2019 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah melewati semuanya dengan saling menyemangati, canda tawa, sedih dan gembira.

11. 180604 Terimakasih telah menjadi my support system yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang, kebersamai pada hari-hari yang tidak mudah dalam mengerjakan penelitian ini.

Peneliti hanya bisa mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran* yang teriring doa semoga apa yang telah diberikan menjadi amal shalih dan semoga Allah Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan dan kasih sayang kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti berharap atas kritik dan sarannya yang dapat membantu sehingga ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman, aamiin.

Semarang, 03 Februari 2023

Penyusun,



Ricky Maulana Sandhy

30501900054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No.158/1987 dan 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

A. KONSENAN

Transliterasi huruf arab ke dalam huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas

ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zaī</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka
ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau dipotong.

1) Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat* transliterasinya sebagai berikut:

كَتَبَ =Kataba	ذَكَرَ =Zukira
فَعَلَ =Fa'ila	يَذْهَبُ =Yazhabu

2) Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i

وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u
----	-----------------------	----	------------

Contoh:

كَيْفَ	= <i>Kaifa</i>	هَوْلَ	= <i>Haula</i>
--------	----------------	--------	----------------

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ اِى	<i>fath ah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis diatas
إِى	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
وِى	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

قَالَ	<i>Qala</i>	قِيلَ	<i>Qila</i>
رَمَى	<i>Rama</i>	يَقُولُ	<i>Yaqulu</i>

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat *harakat fath ah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* yang mati atau *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	= <i>Raudah al-atfal</i> = <i>Raudatul atfal</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	= <i>Al-Madinah al-munawarah</i> = <i>Al-Madinatul Munawarah</i>

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	= <i>Rabbana</i>	الْحَجَّ	= <i>al-Hajj</i>
نَزَّلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِرَّ	= <i>al-Birr</i>

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh:

الرَّجُلُ	= <i>ar-Rajulu</i>	الشَّمْسُ	= <i>asy-Syamsu</i>
الْقَلَمُ	= <i>al-Qalamu</i>	الْبَدِيعُ	= <i>al=Badi'u</i>

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	= <i>ta'muruna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>
أَمِرْتُ	= <i>umirtu</i>	أَنَّ	= <i>inna</i>

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلّٰهِ لَٰهُوَ خَيْرُ الرَّٰزِقِيْنَ	= <i>wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin</i> = <i>wa innallaha lahuwa khairur-raziqin</i>
فَافُوْا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ	= <i>fa aufu al-kaila wa al-mizana</i> = <i>fa auful-kaila wal-mizana</i>
اِبْرٰهِيْمُ الْخَلِيْلُ	= <i>Ibrahiim al-Khalil</i> = <i>Ibrahimul-Khalil</i>
بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَهَا وَمُرسَهَا	= <i>Bismillahi majreha wa mursaha</i>
وَاللّٰهُ عَلَى النَّاسِ حَٰجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا	= <i>walillahi 'alan-nasi hijju al-baiti man-istata'a ilaihi sabila</i> = <i>walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti manistata'a ilaihi sabila</i>

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandnagnya, Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	=wa ma Muhammadun illa rasul
لِلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	=lallazi biBakkata mubarakatan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	=Syahru Ramadhan al-lazi wazila fih al-Qur'anu =Syahru Ramadhanal-lazi unzila fihil-Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	=nasrun minallahi wa fath un qarib
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	=lillahi al-amru jami'an Lillahil- amru jami'an
وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	=wallahu bikulli syai'in 'alim

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
DEKLARASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian :	5
1.3.1 Tujuan Penelitian :	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Kajian Pustaka	6
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.5.1 Jenis Penelitian.....	9
1.5.2 Sumber Data.....	9
1.5.3 Subjek dan Objek Informan	9
1.5.4 Teknik Pengumpulan Data.....	10
1.5.5 Keabsahan Data.....	11
1.5.6 Metode Analisis	11
1.6 Penegasan Istilah	12
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II STRATEGI KETAHANAN KELUARGA GURU DI PONDOK PESANTREN.....	14
2.1 Pengertian Keluarga	14
2.2 Konsep dan Fungsi Keluarga	15

2.3	Hak-Hak Istri dan Kewajiban Suami.....	19
2.4	Hak-Hak Suami dan Kewajiban Istri.....	21
2.5	Nafkah dalam Keluarga.....	23
2.6	Ketahanan Keluarga	28
2.6.1	Konsep Ketahanan Keluarga.....	28
2.6.2	Faktor yang mempengaruhi Ketahanan keluarga.....	29
2.6.3	Teori Ketahanan Ekonomi Keluarga.....	31
2.7	Pondok Pesantren	34
BAB III		40
KELUARGA GURU PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-MABRUR		40
3.1	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	40
3.2	Visi dan Misi	41
3.3	Sistem Pendidikan	41
3.4	Guru dan Santri	44
3.5	Faktor yang Melatarbelakangi Menjadi Guru di Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur	46
3.6	Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Ponpes Tahfidz al-Mabrur	48
3.7	Strategi Keluarga Guru Dalam Menjaga Ketahanan Ekonomi	49
BAB IV		53
ANALISIS STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA GURU PONDOK PESANTREN.....		53
4.1	Aspek Faktor-Faktor Yang Mendorong Guru Untuk Mengajar Di Pondok Pesantren	53
4.2	Aspek Strategi Keluarga menjaga Ketahanan Keluarga	54
BAB V.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan telah disyariatkan oleh Allah untuk membentuk sebuah keluarga, yang dibangun berdasarkan cinta kasih antara kedua pasangan dan kasih sayang antara kedua belah pihak, dengan tujuan menciptakan kebahagiaan mahligai rumah tangga serta untuk mendapatkan keturunan dan menyalurkan nafsu seksual.¹ Maka untuk membentuk sebuah keluarga, perlu mempersiapkan diri dari segi fisik ataupun non fisik serta diperlukannya dukungan dari berbagai pihak.² Keluarga dalam istilah ilmu fiqh disebut “*usroh*” atau “*qiubah*” yang di dalam bahasa Indonesia bisa diartikan “*kerabat*”. Menurut ajaran Islam keluarga yang dibentuk itu sifatnya alamiah, bukan buatan, karena hubungan keturunan (nasab) dan karena perkawinanlah yang dapat membentuk sebuah keluarga.³

Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban untuk berperan dalam kehidupan keluarga. Peran bapak merupakan peran terpenting dalam kehidupan suatu keluarga karena jiwa seorang bapak sangat diperlukan dalam perkembangan anak. Selain dari memberi nafkah ekonomi kewajiban bapak juga diharapkan bisa menjadi sahabat bahkan guru yang baik untuk keluarganya. Sebagai kepala keluarga bapak harus memenuhi tanggung jawab pada keadaan

¹ Sitti Nikmah Marzuki, ‘Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Perceraian Di Kabupaten Bone’, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, II.2 (2016).

² Yushmani and Muhammad Rafi’I Sanjani, ‘Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Pernikah Dini (Studi Kasus Pernikahan Dini Di Kecamatan Utan)’, *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 03.02 (2021), 1–12.

³ Diah Umi Nur Thoriqoh, ‘Studi Ketahanan Ekonomi Keluarga Yang Istrinya Menjadi TKW Di Luar Negeri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal)’ (Universitas Islam Sultan Agung, 2021).

apapun dalam keluarganya seperti keperluan istri dan anaknya, meliputi aspek kebutuhan primer, sekunder, tersier serta kesejahteraan keluarganya. Seorang ibu pun mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya.⁴

Disamping daripada keharmonisan serta pemenuhan hak dan kewajiban atas peran suami istri, terdapat pula faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kasus pertikaian antara suami dan istri yang berakhir dengan perceraian diantaranya karena persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan memperoleh anak dan persoalan prinsip hidup yang berbeda.⁵ Berdasarkan penelitian M Suhaimi dan Rozihan, ekonomilah yang menjadi faktor penyebab utama perceraian dalam keluarga. Perceraian yang dimaksud karena faktor ekonomi dalam hal ini adalah masalah pemafkahan dalam rumah tangga, yang mana diantara mereka terdapat suami istri yang tidak saling melaksanakan kewajiban, seperti tanggung jawab suami yang tidak dilaksanakan terhadap kebutuhan keluarganya dan tidak berusaha untuk melaksanakan kewajibannya, dan terdapat pula diantara suami yang sudah sungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan tetap berusaha menafkahi keluarga, akan tetapi istrinya bergaya hidup hedon dan berfoya-foya sehingga suaminya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup yang ia tuntut sebagai nafkah yang harus dipenuhi sehingga menimbulkan perceraian.⁶ Hal ini didukung

⁴ Stevin M.E Tumbage, Femmy Tasik C.M, and Selvi M Tumengkol, 'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud', *Acta Diurna*, VI.2 (2017), 2.

⁵ Mega Novita Sari, Yusri Yusri, and Indah Sukmawati, 'Faktor Penyebab Perceraian Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3.1 (2015), 16–21 <<https://doi.org/10.29210/112200>>.

⁶ Muhammad Suhaimi and Rozihan, 'FAKTOR EKONOMI PENYEBAB CERAH GUGAT (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Purwodadi Tahun 2018)', *KIMU* 3, 9, 2020, 29–44.

oleh pernyataan Sri Lestari yang menyatakan bahwa pemicu utama perceraian adalah persoalan ekonomi.⁷

Hal itu dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, baik secara individu maupun rumah tangga, oleh karenanya, konsumsi dapat dijadikan sebagai indikator ketahanan ekonomi keluarga.⁸ Selain itu Prof. Dr. Veithzal menyatakan bahwa agar setiap kebutuhan yang dibutuhkan anggota keluarga dapat terpenuhi keluarga harus disesuaikan dengan adanya pemasukan yang diperoleh dalam keluarga untuk menjamin tercapainya strategi pemenuhan kebutuhan. Dengan adanya keinginan untuk bekerja hal ini akan terjamin sehingga dari tiap-tiap anggota keluarga dapat terpenuhi kebutuhan pribadinya dengan cukup.⁹ Namun, ada beberapa faktor yang menjadikan perempuan ikut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi seperti kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier, antara lain karena tekanan ekonomi yang disebabkan oleh semakin tingginya harga kebutuhan pokok, suami tidak bekerja atau pendapatan suami rendah, dan jumlah tanggungan dalam keluarga seperti anak, orang tua, mertua, dan sebagainya.¹⁰

⁷ Sari, Yusri, and Sukmawati.

⁸ Nurlaila Hanum and Safuridar Safuridar, 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa', *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9.1 (2018), 42–49 <<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>>.

⁹ Intan Komariyah and Very Adrianingsinh, 'Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani Dan Buruh Lainnya)', *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 1 (2020).

¹⁰ Nitami Yulawati and Gigih Pratomo, 'Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)', *Journal UWKS*, 1.1 (2019), 75–92.

Strategi nafkah merupakan kemampuan, aset, dan aktivitas yang diperlukan sebagai alat untuk hidup.¹¹ Ada kalanya suami tidak mempunyai cukup biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, dalam waktu dan kondisi pada saat ini, seorang istri akan mempunyai peluang yang sama seperti suaminya untuk menjadi unggul dalam berbagai bidang kebutuhan kehidupan bahkan secara ekonomi tidak lagi bergantung kepada suaminya.

Namun, di zaman sekarang ini banyak kita jumpai suami ataupun istri yang berprofesi sebagai guru belum bisa memenuhi kebutuhan dan merasakan hidup sejahtera selain karena pendapatan yang rendah, juga karena tak punya pilihan lain daripada harus menganggur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya sistem guru atau asatidz yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur yang memiliki tiga cabang, dengan niatan untuk mengabdikan, membantu, membela dan memperjuangkan pondok serta niatan ikhlas yang ada dalam diri seorang guru mereka berperan sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dengan cara memastikan seluruh santri shalat 5 waktu, menyimak setoran hafalan undaan maupun deresan, mengajar kitab-kitab dan mengajarkan ilmu umum, sedangkan mempunyai keluarga yang harus dihidupi, merupakan suatu pembaharuan baru yang mempunyai manfaat yang menakjubkan bagi kehidupan baik untuk diri sendiri maupun oranglain.

¹¹ Adam Sugiharto, Hartoyo Hartoyo, and Istiqlaliyah Muflikhati, 'Strategi Nafkah Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Petani Tadah Hujan', *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9.1 (2016), 33–42.

Maka dari kenyataan-kenyataan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian bagaimana ketahanan ekonomi keluarga dari seorang suami ataupun istri yang menjadi guru di Ponpes Tahfidz al-Mabrur. Adapun judul penelitian ini adalah **“Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Pondok Pesantren (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut, dalam penelitian ini maka pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi suami atau istri menjadi guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur?
2. Bagaimana strategi ketahanan ekonomi guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian :

1.3.1 Tujuan Penelitian :

Adapun tujuan penelitian antara lain :

- a. Untuk menjelaskan faktor yang melatarbelakangi suami atau istri menjadi guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur
- b. Untuk menjelaskan strategi ketahanan ekonomi guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Setelah mengetahui peran, latarbelakang serta strategi ketahanan guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur dapat menambah wawasan keilmuan tentang strategi yang diterapkan guru dalam memberikan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan bantuan pemikiran terhadap masyarakat umum ataupun khusus guna pengetahuan tentang strategi ketahanan ekonomi guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur.

1.4 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jodi Juliano(UGM,2019) dengan judul “*Sistem Kolaborasi Ekonomi Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Pemuda Mitra Pengemudi Gojek Yogyakarta)*”, Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa) Terdapat beberapa faktor pemuda terlibat sebagai pengemudi Gojek yakni tuntutan ekonomi, sistem kerja yang fleksibel, sistem kerja yang efektif dan efisien, peningkatan status pekerjaan, dan menambah pergaulan dan jejaring. 2) Keterlibatan pemuda di wilayah Yogyakarta sebagai pengemudi ojek online berdampak terhadap kesejahteraannya. Terdapat dua indikator untuk melihat hal tersebut, yakni tingkat pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup. 3) Keterlibatan pemuda di wilayah Yogyakarta sebagai pengemudi ojek online berdampak terhadap

ketahanan ekonomi keluarganya. Terdapat dua indikator untuk melihat hal tersebut, yakni meningkatnya pendapatan keluarga dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang tercukupi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sikhah Inayatul Mustaghfiroh, dan Mohammad Noviani Ardi (Unissula, 2022) dengan judul “*Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Sayung sudah berjalan lancar 2) peran program keluarga harapan (PKH) sangat membantu masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut karna dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka 3) perlu diadakannya survei kepada para penerima PKH kembali karna masih ada masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan tersebut 4) perlu peninjauan kembali kepada para penerima PKH yang sudah menerima bantuan lebih dari 5 tahun yang kemungkinan sudah lulus dan mampu dalam segi perekonomian dan di gantikan kepada yang lebih berhak 5) dalam segi ketahanan ekonomi keluarga para penerima PKH di Desa Sayung Demak rata-rata istri hanya mengurus rumah dan anak jarang yang ikut membantu bekerja maupun membuat usaha kecil-kecilan di rumah untuk membantu menambah pemasukan keluarga, hanya mengandalkan nafkah suami dan bantuan PKH.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Masmuroh (UIN Raden Intan, Lampung 2022) dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Peran Kspps Bmt Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*

Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan berhasil yakni dengan mengadakan 3 program unggulan yakni pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan. Kemudian implikasi yang ditemukan adalah KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi serta ketahanan keluarga para anggota. Tahap memberikan pengetahuan adalah tahap yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat atau nasabah agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi menambah pengetahuan dan pengalaman disamping hanya menerima dana pembiayaan. Tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.

Dari hasil penelusuran diatas Peneliti tidak menemukan judul dan fokus penelitian yang sama dengan yang akan peneliti paparkan. Oleh karena itu penelitian ini sangat layak untuk diteliti dan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang strategi ketahanan ekonomi keluarga guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur.

1.5 Metode Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki cara ataupun jalan dalam proses pengumpulan data sehingga data tersebut dapat terkumpul sesuai dengan masalah yang di kaji sebelum pada akhirnya data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan. Berikut adalah metode yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sebagai berikut :

1.5.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif

1.5.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung kemudian di kumpulkan oleh peneliti melalui beberapa pertanyaan. Di antara sumber data primer di sini yang terlibat secara langsung adalah: guru-guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur yang sudah berkeluarga.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersusun rapi dan telah terbentuk menjadi dokumen-dokumen . Di antara sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, artikel dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pondok pesantren dan ketahanan ekonomi keluarga.

1.5.3 Subjek dan Objek Informan

a. Objek Penelitian :

Yang menjadi Objek penelitian dalam Penelitian ini adalah Strategi-strategi ketahanan ekonomi keluarga guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur.

b. Subjek Penelitian :

Yang menjadi Subjek penelitian dalam Penelitian ini adalah Guru-guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur yang sudah berkeluarga.

c. Informan Penelitian :

Yang menjadi Informan dalam Penelitian ini adalah guru-guru pengabdian, istri guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur dan santri-santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi : Mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung untuk mengetahui strategi ketahanan ekonomi guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur serta dengan menulis beberapa hal pokok yang berkaitan erat terhadap judul penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang komplit dan eksplisit.
- b. Wawancara : Mengumpulkan data yang dilakukan ini dengan berinteraksi dan berkomunikasi tanya jawab terhadap para guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur secara langsung.
- c. Dokumentasi : Mengumpulkan data dengan memanfaatkan atau mengumpulkan beberapa sumber tertulis, bisa berupa catatan harian, dokumen berbentuk foto, biografi dll, dengan membaca, mengkaji dan menulis beberapa hal pokok yang berkaitan terhadap masalah yang dikaji untuk mendapatkan pandangan secara teoritis. Pengumpulan data ini merupakan penyempurna dari teknik observasi dan wawancara.

1.5.5 Keabsahan Data

- a. Perpanjangan pengamatan, menjadikan hubungan antara peneliti dan informan semakin akrab, bisa saling menerima, jujur, saling memercayai sehingga informasi yang berkaitan tidak disembunyikan.
- b. Peningkatan ketekunan, yaitu mengamati secara lebih teliti dan berhubungan. Dikerjakan guna memeriksa apakah data yang sudah ditemukan sudah benar dan valid ataukah belum.
- c. Mengadakan *Membercheck* yaitu dengan mengadakan proses pemeriksaan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data.

1.5.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini terdapat 3 komponen analisis yaitu:

- a. Reduksi data

Reduksi data yakni proses meringkas, yang berarti menyaring hal-hal yang penting, memusatkan terhadap beberapa hal pokok, menentukan pola dan temanya dan mengeluarkan yang memang tidak diperlukan. Ini adalah sebuah langkah pertama yang dilaksanakan oleh Peneliti untuk mengelola data yang nantinya memudahkan peneliti dalam penyajian data.

- b. Penyajian data,

Kemudian langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data yakni upaya menggabungkan informasi yang dikumpulkan dan disusun sehingga kemungkinan dapat ditarik kesimpulan. Data yang sudah diperoleh, disederhanakan.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu Peneliti mengambil suatu kesimpulan dan melaksanakan verifikasi untuk mengetahui makna dari tiap gejala yang didapatnya dari lokasi. Selama proses penelitian berlangsung Verifikasi dilaksanakan secara berkelanjutan, dari awal mendatangi lokasi penelitian dan ketika berjalannya proses mengumpulkan data. Selanjutnya peneliti menganalisa kemudian memecahkan makna dari data yang sudah terkumpul dengan menemukan gejala, pola, hubungan persamaan. Bertumbuh kembangnya data melewati proses verifikasi, akan didapatkan kesimpulan yang lengkap.

1.6 Penegasan Istilah

Istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Guru adalah Suami ataupun istri yang bekerja untuk mendidik dan mengajar murid ataupun santri.
2. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur adalah lembaga yang mengedepankan hafalan Qur'an yang terletak di kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.
3. Ketahanan ekonomi adalah kemampuan dalam mengembangkan kekuatan keluarga dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, rintangan, gangguan, hambatan serta tantangan agar kebutuhan ekonomi tercukupi.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika sebuah skripsi ini lebih sistematis bila disusun dengan sistematis sesuai dengan kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

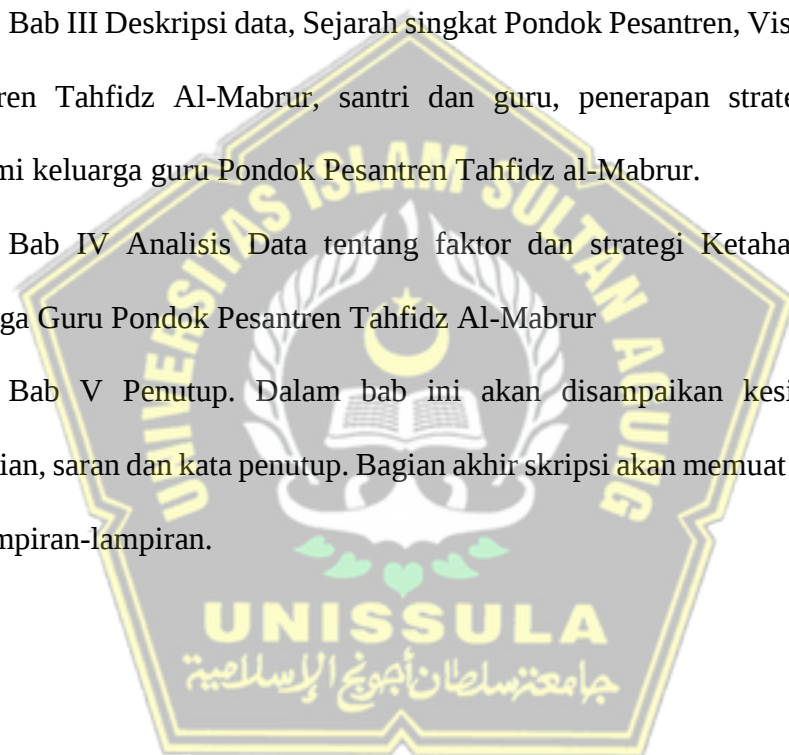
Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu Pengertian keluarga, peran keluarga, nafkah dalam Islam, pesantren dan bagaimana teori ketahanan ekonomi keluarga.

Bab III Deskripsi data, Sejarah singkat Pondok Pesantren, Visi-misi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur, santri dan guru, penerapan strategi ketahanan ekonomi keluarga guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur.

Bab IV Analisis Data tentang faktor dan strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

STRATEGI KETAHANAN KELUARGA GURU DI PONDOK PESANTREN

2.1 Pengertian Keluarga

Dalam kehidupan manusia keluarga merupakan lembaga sosial terkecil sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan secara sah menurut syara'. Menurut pendapat yang lain (hukum Islam), demi mengharapkan kecintaan, keridhoan, dan perjumpaan dengan-Nya, berumah tangga merupakan wujud beribadah kepada Allah serta mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. Sedangkan *i'tiqad* (kepercayaan) dalam perkawinan adalah kepercayaan kepada Allah bahwasannya dalam perkawinan yang sah itu pasti berisi nilai-nilai ketuhanan dan terkandung hikmah yang istimewa. Lika-liku dan cobaan yang dialami dalam perkawinan adalah langkah untuk menggapai kecintaan, keridhoan dan perjumpaan dengan-Nya, serta pendewasaan dan pematangan keimanan, keislaman, dan ketauhidan diri.¹²

Dalam kehidupan, keluarga adalah bagian yang tidak bisa tersisihkan, Keluarga merupakan tempat awal mula seseorang memulai kehidupannya. Keluarga melahirkan ikatan yang sangat kuat antar anggota keluarga. Ikatan tersebut terjadi antara ayah, ibu dan anak yang saling terhubung. Keluarga merupakan fondasi dan investasi awal sebagai institusi sosial terkecil yang membentuk kehidupan sosial dan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-

¹² Unang Wahidin, 'Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak', 2004.

norma sosial jauh lebih efektif dilakukan daripada melalui institusi lainnya di luar lembaga keluarga. Orang tua berperan aktif dalam tumbuh kembangnya anak, karena sangat dibutuhkan, yang terpenting ketika anak berada di usia lima tahun kebawah.¹³

Keluarga mempunyai andil besar dalam kehidupan bermasyarakat dengan ditanamkannya pola tingkah laku. Hal ini diperankan dengan menumbuhkan nilai-nilai positif pada anak, menetapkan norma dan nilai berdasarkan usia dan perilaku, serta mewariskan nilai-nilai budaya dari keluarga. Selain itu, anggota keluarga akan menunjukkan kasih sayang dan cinta satu sama lain, memberikan rasa aman, dan memperhatikan satu sama lain. Suasana aman, nyaman, adil, dan terlindungi dapat diciptakan oleh keluarga. Keluarga adalah tempat dimana setiap orang bisa curhat tentang masalah yang mereka miliki.¹⁴

2.2 Konsep dan Fungsi Keluarga

Dalam perkawinan terdapat tujuan perkawinan yakni membentuk (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁵ untuk meraih tujuan perkawinan dengan baik, suami istri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material. Rumusan tujuan perkawinan ini dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) sangat sederhana namun

¹³ Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, 'Peran Perempuan Dalam Keluarga', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0.5 (2018), 61 <<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>>.

¹⁴ Zahrok and Suarmini.

¹⁵ UU No. 1 Tahun 1974 pasal 1

memiliki makna yang sangat luas dan dalam, karena menggunakan term dari Al-Qur'an yaitu menciptakan konsep keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *rahmah*.

Sebagaimana kata tersebut diambil dari Q.S. *ar-Rum* : 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Dari ayat tersebut di atas ada 3 konsep keluarga dalam membangun keluarga yang harmonis dan islami, yaitu :

1. Sakinah

Pernikahan yang sakinah bukan berarti tidak akan pernah ada persoalan karena pernikahan diibaratkan seperti bahtera yang mengarungi lautan, dan meskipun laut tenang tetap saja ada ombak. Gambaran sederhana dari keluarga sakinah, sebaliknya, adalah keluarga yang setiap anggotanya bekerja dengan tekun untuk menyelesaikan masalah dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai ketentraman batin.¹⁶

Sakinah adalah terciptanya keluarga yang tentram, aman, bahagia, saling mengerti, saling menolong, saling memaafkan, di jauhkan dari prasangka tidak

¹⁶ M. Saeful Amri and Tali Tulab, *Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat)*, *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 2018, 1 <<https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2444>>.

baik, rasa benci, bertengkar yang berkepanjangan, saling ego yang menjadi tanda tanda keluarga yang mendapatkan keberkahan Allah SWT. Keluarga yang mendapatkan keberkahan adalah Indah suasana surgawi, sebagaimana sabda nabi rumahku surgaku. Keluarga yang anggotanya selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, selalu mengharapkan ridho Allah, keluarga yang selalu terdengar ayat ayat Suci Al-qur'an dibaca oleh penghuninya.¹⁷

2. Mawaddah

Mawaddah, maknanya berkisar pada kelapangan dan kekosongan. Kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. *Mawaddah* sulit dicari padanannya dalam bahasa kita. Barangkali bisa diartikan cinta plus, Yaitu bagi orang yang di dalam hatinya bersemi *mawaddah* atau cinta plus itu, dia tidak akan memutuskan hubungan kasih sayang (*silaturahmi*), ini disebabkan hatinya begitu lapang dan kosong dari sifat sifat buruk, sehingga tak mungkin lagi bisa dihindangi keburukan lahir dan batin, yang datang dari pasangannya.¹⁸

Menurut ar-Razi dalam bukunya *At Tafsir al Kabir* yang dikutip oleh Abdurrasyid Ridha, kata *mawaddah* merupakan cinta seksual yang muncul dari hal-hal yang bersifat fisik. *Mawaddah* adalah cinta plus dampaknya terlihat pada perilaku kepatuhan akibat rasa kagum dan hormat kepada seseorang. Jadi bisa dikatakan bahwa *mawaddah* ini merupakan cinta yang hanya mementingkan kebutuhan fisik saja atau hal-hal yang bersifat fisik sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk bisa mencapainya. Atau bisa dikatakan *mawaddah* ini merupakan

¹⁷ Didiek Ahmad Supadie, *Hukum Perkawinan Bagi Umat Islam*, Cet.kedua (Semarang: Sultan Agung Press, 2015).

¹⁸ Supadie.

cinta yang bersifat sementara/tidak abadi. Maka antara *mawaddah* dan *Rahmah* tidak bisa dipisahkan.¹⁹

3. Rahmah

Rahmah adalah cinta kasih, tepatnya adalah melimpahkan cinta kasih kepada seseorang sekalipun sejatinya seseorang itu tidak pantas dikasihi. Inilah cinta kasih sejati yang tumbuh setelah adanya akad nikah. Ini sekaligus penegasan Al-Qur'an bahwa cinta yang benar setelah adanya akad nikah. Dengan demikian cinta lain sebelum nikah adalah cinta maya, kepalsuan, kamufase, dan fatamorgana. Jadi *rahmah* adalah kondisi psikologis yang luar biasa, yang muncul di dalam hati setelah akad nikah, akibat menyaksikan ketidakberdayaan sehingga mendorong yang bersangkutan untuk melakukan pemberdayaan. Karena itu, dalam kehidupan keluarga masing masing suami dan istri akan bersungguh-sungguh, bahkan bersusah payah demi mendatangkan kebaikan bagi pasangannya. Dengan demikian rahmah menghasilkan kesabaran, murah hati, tidak angkuh, tidak mencari keuntungan bagi diri sendiri, tidak pemaarah dan tidak pendendam dan penuh keikhlasan.²⁰

Dari sudut pandang struktural-fungsional, salah satu aspek yang paling penting adalah bahwa setiap keluarga yang sehat memiliki peran atau fungsi yang jelas, bahwa peran atau fungsi tersebut diatur dalam hirarkis yang harmonis dan setiap orang berkomitmen untuk menjalankan peran atau fungsi tersebut. Peran adalah serangkaian tugas yang diharapkan diselesaikan oleh setiap anggota

¹⁹ Mahmud Huda and Thoif, 'Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang', *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1.April (2016), 68–82.

²⁰ Supadie.,38

keluarga agar subsistem keluarga mencapai tujuan sistem. Sebagai suatu sistem sosial, keluarga memiliki tugas atau fungsi yang menjamin berjalannya sistem tersebut. Tugas-tugas tersebut berkaitan dengan tujuan, kejujuran, dan kesatuan, serta kelangsungan atau pola ketahanan keluarga.²¹

Dengan terwujudnya tujuan sakinah mawaddah warahmah tentunya akan menjadikan keluarga menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Adapun fungsi keluarga diantaranya yaitu :

1. Fungsi Ekonomis

Fungsi tersebut tidak dapat di sisihkan dalam kehidupan keluarga. Suami dan istri sangat berperan dalam ketahanan ekonomi keluarga. Masing-masing harus melaksanakan kewajiban agar mendapatkan hak-hak yang seimbang.

2. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang harus menjadi lingkungan yang aman dan nyaman agar terlindungi dari gangguan manapun. Terutama dari gangguan yang negatif yang dapat mempengaruhi anggota keluarganya.

Termasuk dalam hal hutang piutang.²²

2.3 Hak-Hak Istri dan Kewajiban Suami

Pada hakikatnya hak-hak yang harus diterima oleh istri dalam Islam yaitu dengan mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan. Adapun hak istri

²¹ Miftahul Jannah, 'Konsep Keluarga Idaman Dan Islami', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4.2 (2018), 87 <<https://doi.org/10.22373/equality.v4i2.4538>>.

²² Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah*, ed. by Ahmad Kasyful Anwar and Triwibowo Budi Santoso (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017).

menurut Wahbah Az-Zuhaili, istri memiliki hak-hak materil yang berupa nafkah dan mahar, serta hak non materil yaitu perlakuan atau hubungan yang baik dan keadilan. Hak-hak istri yang wajib diberikan suami adalah sebagai berikut :

1. Mahar

Mahar termasuk pengaruh harta yang penting dalam akad nikah. Pengertian mahar menurut syariat yaitu suatu yang wajib karena adanya pernikahan, kewajiban mahar dibebankan kepada suami, bukan pada istri karena suami lebih kuat dan lebih banyak usahanya dari pada seorang istri.²³

2. Pemberian suami kepada istri karena berpisah (*Mut'ah*)

Kata *mut'ah* dengan dhammah mim (*mut'ah*) atau kasrah (*mit'ah*) akar kata dari Al-Mata', yaitu sesuatu yang disenangi. Maksudnya, materi yang diserahkan suami kepada istri yang dipisahkan dari kehidupannya sebab talak atau semakna dengannya dengan beberapa syarat.²⁴

3. Nafkah

Nafkah diwajibkan atas suami karena adanya akad yang sah dan karena keberlangsungan bersenang-senang sebagaimana istri wajib taat kepada suami, selalu menyertainya, mengatur rumah tangga, dan mendidik anak-anaknya.²⁵

²³ Edi Darmawijaya and Ferra Hasanah, 'Peran Suami Istri Terhadap Peningkatan Angka Perceraian Di Mahkamah Syar'iyah Blangkejeren', *El-Usrah*, 3.1 (2020), 84–100.

²⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam and Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *FIqh Munakahat*, Cet. kelim (Jakarta: AMZAH, 2017).

²⁵ Azzam and Hawwas.212

2.4 Hak-Hak Suami dan Kewajiban Istri

Adapun hak-hak suami dan kewajiban Istri dalam rumah tangga sebagai berikut :

1. Mematuhi Suami

Tidak akan stabil permasalahan suatu kelompok dari beberapa kelompok sebelum ada pimpinan yang mengarahkan kepada tujuannya, dan menyelesaikan masalah jika terjadi pertengkaran. Sungguh, kami menyaksikan hal demikian itu sampai di alam binatang. Oleh karena itu, bagi keluarga atau kelompok kecil ini harus ada pemimpin yang mengatur urusannya dan pendidik yang berjalan bersama untuk mencapai keamanan dan ketenangan. Semua hikmah Allah memberikan pemegang kendali rumah tangga di tangan orang yang lebih banyak pengalaman dan lebih jauh pandangan ke depan. Di antara sifat adil Allah kepada laki-laki adalah diberikannya tumpuk kepemimpinan dalam rumah tangga sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. *An-Nisa*: 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya: “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya.”

2. Memelihara kehormatan dan harta suami

Di antara hak suami atas istri adalah tidak memasukkan seseorang ke dalam rumahnya melainkan dengan izinnya, kesenangannya mengikuti kesenangan suami,

jika suami membenci seseorang karena kebenaran atau karena perintah syara' maka sang istri wajib tidak menginjakkan diri ke tempat tidurnya.²⁶

3. Berhias untuk suami

Di antara hak suami atas istri adalah berdandan karenanya dengan berbagai perhiasan yang menarik. Setiap perhiasannya yang terlihat semakin indah akan membuat suami senang dan merasa cukup, tidak perlu melakukan yang haram. Wanita atau istri mestilah menggunakan semua jalan untuk menarik keridhaan suami dan menjauhi kemarahannya. Istri perlu menjaga penampilan diri, berhias untuk suami serta memberi layanan yang baik terhadap suami. Islam menekankan tentang persamaan hak suami istri berdasarkan fitrah masing-masing. Istri perlu berhias untuk suami dan suami perlu berhias untuk istri.

Ini berdasarkan dalil hadis Nabi SAW daripada Ibnu Abbas R.A berkata :

إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَتَزَيَّنَ لِلْمَرْأَةِ كَمَا أُحِبُّ أَنْ تَتَزَيَّنَ لِي لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya :“Sesungguhnya aku senang untuk berhias untuk istri sebagaimana aku suka ia berhias untukku karena Allah berfirman dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang sepatutnya.”²⁷

4. Menjadi partner suami

Allah telah mewajibkan suami bertempat tinggal bersama istri secara syar'i di tempat yang layak bagi sesamanya dan sesuai dengan kondisi ekonomi suami, dan istri wajib menyertainya di tempat tinggal tersebut. Istri wajib menyertai suami

²⁶ Azzam and Hawwas.225

²⁷ Atsar riwayat At-Thobari di tafsirnya II/453, Al-Baihaqi dalam *As-Sunan Al-Kubro* VII/295 no 14505, dan Ibnu Abi Syaibah di *Mushonnafnya* IV/196 no 19263

untuk musafir selama terdapat masalah umum dan suami akan membuktikannya di daerah atau negeri yang dituju sebagaimana di negeri sendiri.²⁸

2.5 Nafkah dalam Keluarga

Jika dilihat dari segi bahasa, nafkah berarti membelanjakan segalanya untuk orang lain. Nafkah, dalam kata ahli *Fiqh*, adalah membelanjakan sesuatu atau cara hidup yang diberikan seseorang kepada orang yang berhak mendapatkan uang darinya, seperti istri dan anak-anaknya yang berada di bawah asuhannya. Meskipun istri adalah individu yang mampu, memberikan nafkah yang berarti menyediakan kebutuhan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan untuk pembantu rumah tangga, perabot, dan barang-barang serupa lainnya.²⁹

Telah disepakati oleh para jumur ulama bahwa arti nafkah adalah belanja untuk keperluan makan yang mencakup sembilan bahan pokok, pakaian dan perumahan atau dalam bahasa sehari-hari disebut sandang, pangan, dan papan.³⁰ Pasal 80 KHI juga menyatakan, bahwa suami mempunyai kewajiban untuk memberikan nafkah, kishwah, dan tempat kediaman bagi istri, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak-anak, biaya pendidikan bagi anak-anak.³¹

Keperluan-keperluan istri perlu disediakan oleh suami selama perkawinan berlangsung dan tidak berlaku sebab-sebab yang menggugurkan kewajiban tersebut. Nafkah yang dikeluarkan hendaklah dalam perkara yang diharuskan oleh

²⁸ Azzam and Hawwas.230

²⁹ Fatimah Ali, 'NAFKAH ISTERI BEKERJA : ANTARA HUKUM DAN REALITI', November, 2016, 18–27.

³⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah* (Kairo: Maktabarah Dar al-Turas, 1983).228

³¹ Nuansa Aulia, *KOMPILASI HUKUM ISLAM* (Bandung: Nuansa Aulia, 2020).

syarak serta dapat diterima oleh adat kebiasaan sesuatu masyarakat. Ia hendaklah datang dari sumber yang halal dan hanya dikeluarkan untuk perkara-perkara yang memberi manfaat dan berfaedah sahaja.³²

Nafkah diukur menurut kebutuhan istri dengan ukuran yang makruf, yaitu ukuran yang baik bagi setiap pihak dengan mengingat kebiasaan yang berlaku dan kemampuan suami.

Sebagaimana dalam Q.S. *al-Baqarah* : 233:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ

Artinya : “Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula”.

Maka demikianlah jika sang ayah kekurangan sumber keuangan untuk memenuhi tanggung jawabnya, dia dapat melakukannya dengan semampunya atau istri di perbolehkan untuk membantu mencari nafkah. Sebagaimana pendapat imam madzhab yang membolehkan istri untuk bekerja atau berhak untuk meminta cerai sebagai berikut :

Menurut mazhab Syafi'i berpendapat bahwa nafkah di ukur berdasarkan kaya dan miskinnya suami, tanpa melihat keadaan istri.³³ Menurut mazhab Maliki

³² Ali.18-27

³³ Muhammad jawad mugghniyah, *fikih lima mazhab* (Jakarta: pt lentera basritama, 1996),

berpendapat bahwa kewajiban suami memberi nafkah menjadi gugur jika ia dalam keadaan miskin atau tidak mampu memberi nafkah dan nafkah itu tidak menjadi hutang yang harus di bayar jika sudah mampu. Mazhab Maliki juga menyatakan selama suami belum mampu maka kewajibannya tidak akan gugur. Memberi nafkah kepada istri merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh suami ketika syarat-syarat yang telah disebutkan sebelumnya sudah terpenuhi, begitupun nafkah diwajibkan kepada suami bagi istrinya lantaran ada sebabnya suami menolak untuk menunaikannya maka nafkah yang menjadi tanggungan suami menjadi hutang baginya.³⁴

Menurut mazhab Hambali apabila suami tidak dapat menafkahi istrinya, maka istri berhak untuk meminta cerai.³⁵ Sedangkan Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa mencukupi nafkah istri merupakan kewajiban kedua dari suami setelah membayar mahar dalam sebuah pernikahan. Nafkah diwajibkan kepada suami selama istri sudah baligh. Mengenai jumlah nafkah yang wajib dipenuhi oleh suami terhadap istri disesuaikan dengan tempat kondisi dan masa.³⁶

Maka dalam hal kemampuan memberi nafkah terdapat beberapa sebab sehingga suami tak mampu memberikan nafkah, diantaranya yaitu :

³⁴ Firdaus Firdaus and Saleh Ridwan, 'Kewajiban Nafkah Suami Narapidana; Studi Komparatif Imam Al-Syafi'i Dan Imam Abu Hanifah', *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 1.1 (2021), 661–70 <<https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i3.21333>>.

³⁵ Wahbah AZ-Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu Jilid 10*, (Jakarta: gema insani, 2011), 129.

³⁶ Firdaus and Ridwan.

1. Nafkah Suami Cacat

Apabila suami yang cacat fisik tidak mampu memberikan nafkah disebabkan cacatnya. Maka seorang istri boleh bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, wanita boleh bekerja apabila telah meminta izin kepada suaminya dan suaminya mengizinkannya maka dibolehkan istri itu bekerja.³⁷

2. Nafkah Suami Terpidana

Sebagaimana menurut Imam Syafi'i yang ditulis oleh Sayyid Sabiq dalam bukunya yang berjudul Fiqh Sunah ia memberikan pendapatnya bahwa status nafkah dalam hal ini seperti status hutang piutang yang sah dan tidak gugur kecuali dengan adanya pelunasan atau pembebasan. Namun sebaik-baiknya istri ialah yang mampu mengedepankan prinsip Islam dalam pemenuhan nafkah dari suami yang berstatus narapidana yaitu istri tidak diperbolehkan meminta fasakh kepada suaminya, nafkah itu tetap menjadi hutang (tanggungan) suami.³⁸

Pemberian nafkah merupakan perkara yang jelas atas setiap laki-laki, Ketentuan jumlah nafkah dari suami yang terpidana itu, memperhatikan dari kaya dan miskinnya keadaan suami. Masing-masing suami terpidana memberikan nafkah berdasarkan kemampuannya. Jika suami yang terpidana itu orang yang mampu dalam memberikan nafkah, maka nafkah yang harus dia berikan kepada istrinya adalah sesuai dengan kemampuannya yaitu semaksimal mungkin dalam pemberian

³⁷ Aziz Azhari and Muhammad Zaim Azhar, 'NAFKAH KELUARGA YANG SUAMINYA CACAT (Studi Kasus RT. 11 Di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur)', 10.1 (2021).

³⁸ Sayyid Sabiq.

nafkah yang terbaik terhadap istrinya akan tetapi masih tetap dalam kadar kemampuannya. Dan bagi narapidana yang tidak mampu atau kehidupan ekonominya susah maka batasan minimal nafkah kepada istrinya adalah sebanyak dimana badan seseorang tidak dapat berdiri tegak apabila diberi makan kurang dari itu.³⁹

3. Nafkah Suami Sakit Keras

Keterlibatan istri dalam urusan nafkah keluarga juga disebabkan oleh faktor tidak ada lagi suami/ayah yang menanggung biaya hidup istri dan anak-anaknya. Faktor ini bisa terjadi disebabkan suami sakit parah yang sulit disembuhkan, suami merantau tanpa kabar, dan atau suami telah wafat. Tentunya ketika suami tidak lagi menanggung biaya hidup keluarga, maka mau tidak mau seorang istri/ibu (kadang juga anak laki-laki dan perempuan yang sudah besar) harus mengambil tanggungjawab tersebut untuk bekerja menanggung biaya hidupnya dan anak-anaknya. Tidak mungkin dalam kondisi demikian, istri tidak dibolehkan untuk bekerja mencari nafkah keluarga.⁴⁰

Kebolehan perempuan mencari nafkah juga dikutip dari penjelasan Ibnu Hajar Haitami, yang menyatakan bahwa perempuan boleh saja keluar rumah tanpa izin dari suami jika dalam kondisi-kondisi darurat seperti ketika rumah kebakaran,

³⁹ Firdaus and Ridwan.

⁴⁰ Tantri Setyo Ningrum, *Wacana Istri Sebagai Pencari Nafkah Pemahaman Husein Muhammad Atas Penafsiran Q.S. An-Nisa 4:34 Dan At-Thalaq 64:6-7*, 2019 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45441>>.

robah, atau untuk mencari nafkah karena nafkah yang diberikan suami tidak cukup atau karena ada urusan agama lainnya.⁴¹

2.6 Ketahanan Keluarga

2.6.1 Konsep Ketahanan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, ketahanan adalah kekuatan (hati, fisik) : kesabaran. Ketahanan keluarga biasa didefinisikan dengan suatu keadaan dimana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun diakhirat kelak.⁴² Setiap keluarga muslim berkewajiban memperkuat ketahanan keluarganya masing-masing. Adapun firman Allah yang mendukung tentang ini terdapat dalam Q.S. *at-Tahrim* : 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Berdasarkan ayat tersebut terlihat jelas bahwa dalam menjalani kehidupan rumah tangga haruslah menjaga keutuhan rumah tangga serta menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga untuk memperkokoh ikatan rumah tangga yang telah

⁴¹ Muhammad Husein, ‘Fiqh Perempuan Refleksi Kyai Atas Wacana Agama Dan Gender’.173

⁴² Amany Lubis, ‘Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam’, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, 2018, 1–15.

dibangun bersama dan agar sebuah keluarga dapat terhindar dari hal-hal buruk yang akan menjadi penyebab pertengkaran rumah tangga.⁴³

Menurut Sunarti, pada dasarnya seseorang yang sudah berkeluarga mengharapkan keluarga yang mampu menghadapi segala tantangan hidup. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan ketahanan keluarga. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mengakui arti penting ketahanan keluarga, yang menyatakan bahwa kondisi keluarga yang dinamis yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, psikis, dan spiritual untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya agar hidup rukun dalam meningkatkan kesejahteraan kelahiran dan kebahagiaan batin.⁴⁴ Maka dapat diartikan bahwa konsep ketahanan keluarga menjelaskan bahwa ketahanan keluarga dikaji berdasarkan permasalahan dan kesukaran yang dilalui oleh keluarga.

2.6.2 Faktor yang mempengaruhi Ketahanan keluarga

1. Ketahanan Fisik Jasmani (*Biological Aspect*)

Ketahanan fisik ialah kemampuan keluarga dalam menjaga kesehatan fisik, karena bila fisiknya tidak sehat, maka akan menjadi masalah dan berdampak kepada kondisi psikis kehidupan keluarga.⁴⁵ Kesehatan dan kebugaran fisik adalah faktor penting yang sangat berpengaruh pada ketahanan diri dan keluarga. Orang yang

⁴³ Yesi Handayani, 'Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini (Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)' (IAIN Bengkulu, 2021) <<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>>.

⁴⁴ FARAH TRI APRILIANI and NUNUNG NURWATI, 'Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2020), 90 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28141>>.

⁴⁵ Iin Sunny Atmaja and others, 'Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Tepus', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5.2 (2020), 75–88 <<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i2.575>>.

sakit apalagi mengidap penyakit kronis umumnya akan mengalami gejala psikologis yang berat.

2. Ketahanan Mental Rohani (*Psychologica Aspect*)

Kematangan dan kedewasaan kepribadian seseorang digambarkan dengan kematangan mental dan psikologis. Dibandingkan dengan orang yang emosinya tidak stabil, orang dewasa memiliki ketenangan pikiran dan stabilitas yang lebih baik. Kedewasaan umur mudah diketahui, sedang kedewasaan mental psikologis sering terjadi diluar perkiraan orang. Kedewasaan mental psikologis ditandai dengan kesiapan dan kemantapan diri seseorang berani mengambil resiko untuk maju, bila mengalami kegagalan tidak menyalahkan pihak lain apalagi putus asa.

3. Ketahanan Sosial Ekonomi (*Material Aspect*)

Sumber kehidupan untuk konsumsi dan penggunaannya sangat penting untuk kelangsungan hidup semua makhluk hidup. Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang memiliki kebutuhan yang sangat fariatif dan tidak terbatas. Kebutuhan makan minum dan perumahan adalah bentuk kebutuhan material minimal. Setiap orang perlu pekerjaan dan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar dan kebutuhan tambahan serta kesenangan asal diperoleh tidak bertentangan dengan ketentuan hukum dan moralitas agama. Karena kebutuhan sosial ekonomi materiil ini seolah tidak ada batasnya, tidak ada yang senang dengan hasil yang diperolehnya, bahkan banyak orang yang ingin kaya dengan cara melawan aturan hukum dan moral agama.

4. Ketahanan Sosial Budaya dan Adat Istiadat (*Socio-Cultural Aspect*)

Manusia adalah makhluk yang cerdas dan berbudaya. Akibatnya, nilai-nilai sosial dan budaya yang beradab dan bermartabat mempengaruhi sikap dan tindakan sehari-hari. Ketika seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara internal maupun eksternal, sikap dan tindakannya biasanya mencerminkan budaya dan adat istiadatnya. Sosial budaya orang desa yang akrab guyub (*gemeinschaft*) berbeda dengan budaya orang kota yang individualis materialis (*gesellschaft*).

5. Ketahanan Hidup Beragama (*Spiritual And Religious Aspect*)

Norma agama merupakan faktor terakhir yang berpengaruh, dan seringkali berdampak signifikan. Tentunya setiap agama mengajarkan pengikutnya untuk setia dan taat pada ajaran agamanya, serta nilai-nilai sosial dan komunal yang diajarkannya. Karena diakui sangat berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat, maka keyakinan dan perilaku beragama menjadi penting. Semua aspek itu ikut memberi kontribusi bagi kelangsungan dan keharmonisan hidup suatu keluarga baik bagi pasangan yang baru menikah apalagi yang sudah lama menikah.⁴⁶

2.6.3 Teori Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan keluarga dari pernikahan muda runtuh sebagian besar karena ketahanan ekonomi ini. Tentunya, jika satu gagasan ketahanan keluarga tidak dapat diwujudkan, maka tidak akan berpengaruh terhadap gagasan ketahanan keluarga lainnya atau menimbulkan konflik dalam hubungan keluarga. Namun, ketahanan

⁴⁶ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*, ed. by M Firdaus (Jakarta Timur: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH), 2015).

keluarga yang dibangun belum mencapai kondisi yang stabil jika kenyataannya kondisi yang diciptakan tidak menciptakan ketahanan yang nyaman, aman, tenteram, fisik-ekonomi, sosial, dan psikologis.⁴⁷

Rasio pendapatan atau pengeluaran rumah tangga terhadap garis kemiskinan selama periode waktu tertentu digunakan untuk mengukur ketahanan ekonomi. Dikatakan ketahanan ekonomi keluarga yang kuat dan mampu menghadapi dan mengatasi segala bahaya, kesulitan, dan gangguan, menjamin perekonomian keluarga tetap berjalan. Pembagian pendapatan tanpa pertumbuhan ekonomi adalah timpang, demikian pula pertumbuhan ekonomi tanpa proses pembagian pendapatan. Salah satu aspek yang sangat berperan sebagai indikator pembangunan suatu bangsa adalah aspek pertumbuhan ekonomi. Ekspansi ekonomi sering dikaitkan dengan kesejahteraan dan standar hidup. Tingkat kemiskinan dalam suatu keluarga dapat dijadikan ukuran ketahanan ekonominya. Jika pendapatan seseorang kurang dari atau sama dengan standar Upah Minimum Kabupaten/Kota(UMK) pemerintah daerah, mereka dapat dianggap miskin; namun, jika pendapatan mereka lebih tinggi dari Upah Minimum Kabupaten/Kota(UMK), mereka tidak dianggap miskin.⁴⁸

Suatu kondisi keluarga dengan keunggulan dan kemampuan fisik materi untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup

⁴⁷ APRILIANI and NURWATI.97

⁴⁸ Lusmino - Basia, 'STRATEGI PENGEMBANGAN WIRAUSAHA PEMUDA DALAM MEWUJUDKAN WIRAUSAHAWAN MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Pada Koperasi Sumekar Di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogya', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22.1 (2016), 42 <<https://doi.org/10.22146/jkn.10226>>.

harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan jasmani dan rohani dikenal dengan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.⁴⁹

Variabel ketahanan ekonomi keluarga berasal dari indikator besar penghasilan, jumlah anggota keluarga, kemampuan pembiayaan pendidikan anak.⁵⁰ Ketahanan ekonomi keluarga dapat terjadi jika kedua orangtua mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga dengan maksimal yaitu dapat menghemat, mempunyai kehidupan yang sederhana, dan mampu membagikan dana ekonomi keluarga diantara banyak aset, serta memiliki sumber penghasilan tambahan.⁵¹

Kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan keluarga agar dapat hidup nyaman dan berkelanjutan merupakan salah satu contoh ketahanan ekonomi keluarga. Jika tinggal di rumah yang layak, memiliki rumah sendiri, menghasilkan uang yang cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari keluarga, membayar pendidikan anggota keluarga, memiliki tabungan yang cukup, dan memiliki asuransi kesehatan, antara lain, akan memiliki keluarga yang bahagia.⁵²

Pengelolaan keuangan keluarga setiap keluarga wajib mencermati setiap pengeluarannya agar tingkat konsumtif tidak lebih besar dari pendapatan sehingga

⁴⁹ Hamry Gusman Zakaria, *Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga*, Cet. kedua (Jakarta: Bkkn, 2017).

⁵⁰ Iin Suprihatin, Lindiawatie Lindiawatie, and Dhona Shahreza, 'Pengaruh Ketahanan Ekonomi Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Smk Yaspem Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 138 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11728>>.

⁵¹ Zakaria.

⁵² Reny Nuraeny, Siti Nur Azizah, and Annisa Nur Salam, 'Pengaruh Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Pengaruh Terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang Di Kebumen', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2.9 (2021), 1627–39 <<https://doi.org/10.36418/jist.v2i9.236>>.

mampu menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Buat perencanaan keuangan sedini mungkin untuk menghindari resiko infalsi di masa depan dan dengan mengalihkan sebagian pendapatan ke investasi.
2. Buatlah daftar pendapatan yang rinci agar disesuaikan dengan pengeluaran sehingga tidak menimbulkan hutang berlebihan yang membani tabungan.
3. Buatlah skala prioritas dengan membedakan pengeluaran produktif dan pengeluaran konsumtif.
4. Selalu melakukan perhitungan di setiap pengeluaran dengan cara memangkas pengeluaran yang tidak penting.
5. Jaga dana tabungan semaksimal mungkin minimal 10 % dari pendapatan dan selalu katakan saya tidak memiliki uang yang cukup jika godaan konsumtif yang tidak berfaedah meningkat.
6. Komunikasikan dengan keluarga tentang batas penggunaan anggaran belanja bulanan agar semua keluarga memahami apa yang harus dilakukan agar berhemat dan mengutamakan menabung atau berinvestasi.⁵³

2.7 Pondok Pesantren

Pondok Pesantren ialah lembaga keagamaan yang memberikan pengajaran, pendidikan serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama. Secara umum, pondok pesantren terdiri dari kyai, santri, masjid, kitab atau Al-Qur'an dan masjid. Kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pendidikan dan

⁵³ Halpiah, Hery Astika Putra, and Baiq Rizka Milania Ulfah, 'Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19', *Journal of Community Development*, 2.1 (2021), 43–48.

pengajaran. Tujuan dari pondok pesantren adalah pengalaman dan pengamalan terhadap ilmu yang telah diperoleh yang disebut sebagai ilmu yang bermanfaat.⁵⁴

Imam Syafi'i berpesan bagi penuntut ilmu :

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بَيَانٍ: ذِكَاةٌ وَحِرْصٌ وَاجْتِهَادٌ
وَدِرْهَمٌ وَصُحْبَةٌ أُسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانٍ

"Saudaraku, ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan enam perkara yang akan saya beritahukan rinciannya: kecerdasan, semangat, bersungguh-sungguh, dirham (kesediaan keluaran biaya), bersahabat dengan ustadz, memerlukan waktu yang lama."⁵⁵

Dan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga menjelaskan ⁵⁶:

الْأَلَا تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ، سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
ذِكَاةٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْعَةٌ ، وَإِشَادٌ أُسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانٍ

Artinya: "Ingatlah! Kalian tidak akan berhasil memperoleh ilmu kecuali dengan enam (bekal) yang akan saya uraikan semua dengan jelas. Ialah cerdas, semangat, sabar, modal (bekal), petunjuk guru, dan durasi waktu yang lama."

Bersahabat dengan guru yang dimaksud ialah agar mendapatkan waktu yang lebih banyak untuk memperoleh *irsyad* (petunjuk). Bahkan tak hanya mendapat kesempatan lebih banyak untuk memperoleh curahan ilmu darinya. Namun, lebih dari itu adalah ikatan jiwa antara guru dan murid. Di Pondok Pesantren murid akan dibekali bibit untuk menanamkan sikap percaya dan *ta'dzim* kepada gurunya. Dalam hal ini, kita dapat memperoleh ilmu dari kacamata efektivitas pembelajaran

⁵⁴ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>>.

⁵⁵ Vina Aizana, 'Mencari Ilmu Bagian Jihad Fisabilillah', *AL-Ishlah*, 2022.

⁵⁶ Burhānuddīn Ibrāhīm al-Zarnūjī Al-Hanafi, *Ta'lim Al-Muta'allim* (Semarang: Nurol Iman).

dari segi kebarakahan belajar. Masalah "*barakah*" memang tidak asing dari pendidikan di pesantren. Keberkahan dan kebermanfaatan ilmu akan didapat jika mendapat ridho seorang guru. Berkaitan dengan ridho adalah hak prerogatif seorang guru dan untuk mendapatkannya seorang murid haruslah menjalani tirakat untuk berkhidmah. Berkhidmah adalah usaha seorang santri untuk menyenangkan hati sang kyai.⁵⁷ Termasuk di dalam khidmah adalah upaya untuk melaksanakan setiap dawuh yang sang guru berikan. Sebab, ada sebuah maqolah dari Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliky berkaitan dengan khidmah yaitu:

ثَبَاتُ الْعِلْمِ بِالْمُذَكَّرَةِ وَبِرَكَتِهِ بِالْخِدْمَةِ وَنَفْعُهُ بِرِضَا الشَّيْخِ

Artinya : “Melekatnya ilmu dengan cara mengulang-ulang pelajaran yang telah didapat, barokahnya ada di khidmah, sedang kemanfaatannya berada di rida seorang guru”.⁵⁸

Maka, untuk dapat ilmu yg manfaat dan barakah ada 3 resep yg disampaikan oleh Maulana Habib Luthfi bin Yahya, yakni Muthola’ah, khidmah dan hadiah fatihah.

1. Muthala’ah

Beliau berdawuh, “Jangan pernah meninggalkan mutthala’ah dan jangan bosan-bosan mengulanginya. Walaupun kitabnya hanya satu. Karena bila santri rajin muthala’ah, maka dengan barakah pengarang kitab tersebut, akan menjadi jalan baginya untuk memperoleh futuh dari Allah SWT”.

⁵⁷ K.H M. ZAINALARIFIN MA’S HUM MAHFUDZI, ‘MAQOLAH KYAI M. ZAINAL ARIFIN MA’S HUM MAHFUDZI’, 2023.

⁵⁸ Muhammad Aqib, ‘Khidmah: Cara Santri Memperoleh Barokah’, *Duniasantri*, 2022.

2. Khidmah

Beliau berdawuh, “Jangan meninggalkan khidmah kepada guru walaupun hanya sejenak. Karena hal itu akan membuat hati dan pikiran seorang santri terbuka sehingga membuatnya mudah untuk memperoleh ilmu dan pemahaman”.

3. Hadiah fatihah

Beliau berdawuh agar tidak meninggalkan membaca hadiah surah Al-Fatihah kepada guru-gurunya. Menurut beliau hal yang paling tidak disukai oleh beliau adalah bila ada seorang santri yang sampai melupakan gurunya. Artinya lupa untuk membaca hadiah surat al-Fatihah kepada mereka. Karena kunci *futuh* itu ada di tangan guru, walaupun santri tersebut lebih pandai daripada gurunya.⁵⁹

Selain daripada hal tersebut, hendaknya seorang murid menjaga perilakunya terhadap sang guru agar ilmunya menjadikan cahaya pada dirinya. Sebab, belajar adab lebih didahulukan dan lebih lama dibandingkan ilmu. Oleh karenanya Ibnu Hazm pun berkata: “Para ulama bersepakat, wajibnya memuliakan ahli al-Qur’an, ahli Islam dan Nabi. Demikian pula wajib memuliakan kholifah, orang yang punya keutamaan dan orang yang berilmu”.⁶⁰

⁵⁹ Muhdor Ahmad Assegaf, *Cahaya Dari Nusantara Maulana Habib Luthfi Bin Yahya* (Jawa Tengah: Abna’ Seiwwun dan Anom Pustaka, 2020).

⁶⁰ Almaydza Pratama Abnisa, ‘Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits’, *TARQIYATUNA*, 01.02 (2022), 92–103.

Berikut ini adab yang selayaknya dimiliki murid ketika menimba ilmu kepada gurunya :

1. Ikhlas sebelum melangkah

Pertama kali sebelum melangkah untuk menuntut ilmu hendaknya kita berusaha selalu mengikhlaskan niat. Sebagaimana telah jelas niat adalah faktor penentu diterimanya sebuah amalan. Ilmu yang kita pelajari adalah ibadah, amalan yang mulia, maka sudah barang tentu butuh niat yang ikhlas dalam menjalaninya. Belajar bukan karena ingin disebut sebagai pak ustadz, orang alim atau ingin meraih bagian dunia yang menipu.

2. Mengagungkan guru

Mengagungkan orang yang berilmu termasuk perkara yang dianjurkan. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُجَلِّ كَبِيرَنَا وَيَفِ إِعْلَامَنَا

Artinya : “Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati orang yang tua, tidak menyayangi yang muda dan tidak mengerti hak ulama kami”.⁶¹

Imam Nawawi rahimahullah berkata: “Hendaklah seorang murid memperhatikan gurunya dengan pandangan penghormatan. Hendaklah ia meyakini keahlian gurunya dibandingkan yang lain. Karena hal itu akan menghantarkan seorang murid untuk banyak mengambil manfaat darinya, dan lebih bisa membekas dalam hati terhadap apa yang ia dengar dari gurunya tersebut”.

⁶¹ HR. Al-Bazzar 2718, Ahmad 5/323, lafadz milik Al-Bazzar. Dishahihkan oleh al-Albani dalam Shohih Targhib 1/117

3. Akuilah keutamaan gurumu

Khothib al-Baghdadi berkata: “Wajib bagi seorang murid untuk mengakui keutamaan gurunya yang faqih dan hendaklah pula menyadari bahwa dirinya banyak mengambil ilmu dari gurunya”.⁶²



⁶² Abnisa.

BAB III

KELUARGA GURU PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-MABRUR

3.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Mabrur

Pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur berdiri pada tahun 1995. Pada tahun 1995 pertama kali membuka majlis taklim untuk para masyarakat di desa Ketileng, dari majelis taklim berkembang adanya TPQ. Seiring berjalannya waktu ada santri-santri datang dari jauh untuk mengaji, kemudian dibuatkan beberapa kamar untuk mereka tinggal. Santri pertama kali pada waktu itu ada 10 santri putri yang mukim di pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur yang semua santri mengikuti program tahfidz.

Pada tahun 2011 pengasuh mengikuti acara “Pelatihan Guru Tahfidz” di daerah Tangerang yang diadakan oleh KH. Ust, Yusuf Mansur. Alhamdulillah dari mengikuti acara tersebut para pengasuh pondok pesantren Tahfidz Al-Mabrur mulai belajar dan memperbaiki diri dari cara mendidik maupun mengajarkan tahfidz.

Awal mula pondok ini juga dikenal sebagai Rumah Tahfidz al-Mabrur, yang bekerja sama dengan PPPA Darul Qur'an, yang kemudian pada tahun 2017 berkembang menjadi pondok pesantren putra dan putri, Pengasuh dan pendiri pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur ialah Abah Mukhoyar, S. Ag. dan Umi Nyai Innayah, AH. Namun pada tahun 2019 Abah Mukhoyar meninggal dunia sehingga saat ini hanya Umi Nyai sebagai Pengasuh Pondok. Umi Nyai ikut sanad Mbah Arwani, melalui Mbah Muntaha.

Alhamdulillah sekarang pondok tahfidz Al-Mabrur mempunyai 3 cabang yaitu pertama di daerah Semarang yang peneliti jadikan tempat penelitian, kemudian yang kedua bertempat di daerah Lerep, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, dan yang cabang ketiga berada di daerah Tompo Gunung, Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.⁶³

3.2 Visi dan Misi

Pondok pesantren tahfidz Al-Mabrur mempunyai visi dan misi dalam mendidik para santrinya:

Visi : Mensyiarkan Al-Qur'an dan meng-Alqur'an masyarakat

Misi : Menerapkan pendidikan karakter anak yang baik (berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist). Membimbing untuk selalu berdoa, menghafal, muroja'ah dan belajar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

3.3 Sistem Pendidikan

Pondok Pesantren Tahfidz Al Mabrur adalah pondok pesantren yang mengutamakan pendidikan Al-Qur'an. Para santri menetap dan menuntut ilmu di PPT Al Mabrur. PPT Al Mabrur juga tidak terlepas dari kegiatan sosial. PPT Al Mabrur memiliki aula yang berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu santri dan majlis taklim serta pengajian untuk masyarakat sekitar.

Pondok pesantren Tahfidz Al-Mabrur mempunyai 6 program pendidikan yaitu : kelas MI tahfidz, kelas MTS tahfidz, kelas MA, kelas Mahasantri, kelas

⁶³ Wawancara Umi Nyai Innayah, A.h selaku pengasuh pondok pesantren tahfidz al-Mabrur.18 Januari 2023 12.30

⁶⁴ Wawancara Sekretaris Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur. 18 Januari 2023 16.00

Takhasus, Tabarokan dan Pengabdian. Ponpes Al-Mabrur menyelenggarakan lembaga pendidikan MI, MTS, dan MA dengan metode pembelajaran homeschooling. Program ini diselenggarakan guna mendukung santri dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Pendidikan MI, MTS, dan MA memiliki target utama menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak meninggalkan pelajaran umum (sekolah). Harapannya anak-anak dapat mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an dan pendidikan umum tidak ketinggalan.

MI, MTS, MA tahfidz Al-Mabrur (homescholing) bekerjasama dengan lembaga pendidikan diknas/resmi untuk bimbingan dan pendidikan kurikulum dikelas. Jadi, ijazah yang akan didapat oleh anak setara dengan kurikulum diknas (bukan ijazah kejar paket).

Program kerja atau kegiatan belajar mengajar di Ponpes Al-Mabrur ada 3 macam yaitu :

1. Kegiatan Belajar Mengajar Tahfidz

Ada 5 metode dalam KBM tahfidz ini, yaitu :

1. *Sorogan* : setoran hafalan adalah santri satu persatu menyetorkan hafalannya pada pak kiai/ibu nyai.
2. *Tahsin* : program perbaikan bacaan Al-Qur'an yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid.
3. *Muroja'ah* : pengulangan hafalan yang telah diperoleh
4. *Talaqqi*: metode yang mana seorang guru melafalkan ayat terlebih dahulu, kemudian di dengarkan dan diikuti santri-santrinya.

5. *Qio'ati* : metode yang membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar, yang mengedepankan antara mangap, mecucu dan meringis.

Adapun waktu untuk pembelajaran KBM tahfidz adalah :

Mulai dari setelah subuh santri-santri *sorogan undaan*. Kemudian dilanjut lagi pada jam 08.00-08.30 untuk *talaqqi* dan pada jam 08.30-10.30 *sorogan undaan*. Lalu setelah ashar dan setelah isya mereka *muroja'ah*.

Berdasarkan waktu tersebut diharapkan dalam sehari santri mampu menghafal sebanyak setengah atau satu halaman/kaca dan memuroja'ah hafalan sebanyak 2 kali, simak-simakan seperempat juz dan muroja'ah setoran sesuai kemampuan anak masing-masing. Ketika santri telah mencapai 1 juz, maka akan diberikan jadwal untuk *Sima'an* yakni membaca 1 juz dengan menggunakan *microphone* dengan di sima' oleh beberapa teman-temannya, dengan harapan, santri mampu menghafal didepan orang banyak, dengan berani dan *mutqin*.

2. Kegiatan Belajar Mengajar Sekolah

KBM sekolah yang digunakan dalam pesantren ini serta dengan kurikulum diknas nasional. Dalam hal ini MI, MTS, MA tahfidz Al-Mabrur bekerjasama dengan lembaga pendidikan untuk bimbingan belajarnya. Adapun waktu untuk pembelajaran KBM Mulai dari Jam 13.00 – 15.00 WIB setiap hari, selain hari Jum'at dan Ahad.

Jadi konsep pendidikan di pondok pesantren tahfidz al-Mabrur yaitu menjadikan santri mampu menghafal al-Qur'an sebagai pembelajaran dasar, dengan menggabungkan dengan kemampuan kecerdasan logika dan keterampilan.

3. Kegiatan Belajar Mengajar Kitab

Kegiatan belajar mengajar untuk mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur dilaksanakan dengan waktu yang berbeda-beda, menyesuaikan jam Kbm tahfidz dan sekolah. Namun biasanya di laksanakan setelah shalat ashar atau setelah shalat maghrib. Kitab-kitab yang diajarkan diantaranya yaitu, *Ta'lim Muta'alim*, *Aqidatul awam*, *Fathul Qorib*, *Jazariyah*, *Aswaja*, *Nashoihul 'Ibad* dan lain sebagainya. Namun tiap ahad pagi setelah subuh ada pengajian *Tafsir al-Ibriz* yang mana di ikuti oleh beberapa warga-warga sekitar.

Adanya berbagai macam KBM, diharapkan tiap santri setelah menjadi alumni tidak hanya bisa menghafal Al-Quran, namun juga bisa membaca kitab dan mendapatkan pelajaran ilmu umum pula.⁶⁵

3.4 Guru dan Santri

Di setiap lembaga sekolah terutama pesantren, guru dan murid saling terikat, saling mendukung, saling mendoakan dengan harapan guru dan murid sama-sama mendapatkan manfaat dan keberkahan dalam setiap amal yang dikerjakan. Pondok Pesantren Tahfidz Al-mabrur memiliki Guru-guru dan santri-santri yang berasal dari berbagai macam daerah, seperti Semarang, Demak, Cirebon, Tegal, Tangerang, Lampung, Palembang, Kalimantan dan lain-lain.

Guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur berdasarkan pengajaran terbagi menjadi 3 bagian, yaitu Pengajar tahfidz, kitab dan sekolah.

⁶⁵ Dokumentasi dan Wawancara Ustadz Ridwan Hanif (selaku kepala sekolah dan guru tahfidz al-Mabrur) 13 Januari 2023

Tabel 3.1

Rekapitulasi : Jumlah guru Ponpes Tahfidz al-Mabrur

Guru	Al-Mabrur pusat	Al-Mabrur 2	Al-Mabrur 3
<i>Tahfidz</i>	15	5	4
<i>Kitab</i>	8	4	4
<i>Sekolah</i>	10	6	4
<i>Berkeluarga</i>	9	2	2
<i>Tidak berkeluarga</i>	18	7	2
<i>Tinggal di pondok</i>	20	9	4
<i>Laju/dari rumah</i>	7	0	0
<i>Lulusan S1</i>	7	5	2
<i>Lulusan SLTA/MA</i>	17	3	2
<i>Lulusan SLTP/MTs</i>	4	1	0

Sumber data : hasil dokumentasi peneliti

Sedangkan jumlah santri Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Rekapitulasi : Jumlah santri Ponpes Tahfidz al-Mabrur

Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri
MI	105
MTS	52
MA	22
Takhasus	24
Mahasantri	2
Total	205

Sumber data : hasil dokumentasi peneliti

Berdasarkan tabel diatas santri-santri tersebut dibedakan berdasarkan jenjang pendidikannya. Sedangkan, jika dibedakan berdasarkan pondok, kelas 1 hingga kelas 6 MI putra bertempat di al-Mabrur 2. Kelas 1 hingga kelas 4 MI putri bertempat di al-Mabrur 3. Sedangkan kelas 5, 6 MI putri hingga santri putri dewasa dan santri MTs putra hingga santri putra dewasa bertempat di al-Mabrur 1. Santri putra dan putri dewasa yang berada di al-Mabrur 1 yang bacaan Al-Qur'annya sudah lancar akan disetorkan langsung ke Umi Inayah, sedangkan yang belum lancar akan dibagi perkelompok, disesuaikan dengan kemampuan santri-santrinya.⁶⁶

3.5 Faktor yang Melatarbelakangi Menjadi Guru di Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur

Berdasarkan yang peneliti dapatkan untuk menjaga ketahanan Ekonomi tidaklah mudah bagi seorang Guru Pesantren, karena guru Pesantren merupakan pekerjaan yang seakan dituntut harus ikhlas dalam mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah dikuasai, berbagi pengalaman serta memotivasi santri yang membutuhkan support untuk membantu, membela dan memperjuangkan pondok dengan ikhlas pula. Seakan-akan ini merupakan fenomena yang langka yang hanya terdapat di pondok-pondok pesantren, yang berbeda halnya dengan sekolah-sekolah luar.

⁶⁶ Wawancara dan Dokumentasi Sekretaris Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur 18 Januari 2023

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, terdapat beberapa poin faktor yang melatarbelakangi informan untuk menjadi guru. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut :

1. Faktor Tuntutan dan amanah

Faktor yang tidak bisa dihindari karena tuntutan dan amanah ataupun dawuh dari gurunya dan keluarga untuk mengajar karena untuk mengembangkan pondok.⁶⁷

2. Faktor Pengamalan

Faktor yang mana sebagian besar guru berniat mengajar hanya untuk mengamalkan ilmu yang telah dia pelajari dulu, yang telah ia kuasai sebagai wujud ikhlas yang terbentuk setelah belajar menjadi santri dulu.⁶⁸

3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan untuk menjadi guru karena sebagai tambahan atau pendukung penghasilan. Karena terkadang akan ada saatnya dimana hasil tersebut dibutuhkan dalam keluarga.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara Ustadz Alaik Mubarak, Ustadzah Ana Hisbiana 14 Januari 2023 dan Ustadz Nurcholis 22 Januari 2023

⁶⁸ Wawancara Nyai Innayah 15 Januari 2023. Ustadz Mokhlis 17 Januari 2023. Ustadz Khoironi, Ustadzah Naili Mazaya Zulfa, dan Ustadzah Muniffah 18 Januari 2023.

⁶⁹ Wawancara Ustadz Mokhlis 17 Januari 2023, Ustadzah Muniffah dan Ustadzah Muslikhah 18 Januari 2023

Tabel 4.1
Rekapitulasi hasil wawancara

No.	Nama Guru	Faktor
1.	Nyai. Umi Innayah, AH	Pengamalan
2.	Ust. Akhmad Khoironi, AH, S. Ag.	Pengamalan
3.	Ust. Alaik Mubarak, Ah, S. Ag.	Dawuh Guru
4.	Usth. Naili Mazaya Z, AH., S.Psi	Pengamalan
5.	Usth. Ana Hisbiana, Ah, S.Stat	Dawuh Guru
6.	Ust. Mokhlis S.Pd.i	Pengamalan
7.	Ust. Nurcholis	Dawuh Guru
8.	Usth. Muniffah	Pengamalan
9.	Usth. Muslikhah	Pengamalan

Sumber data : hasil wawancara peneliti

Jika dilihat dari beberapa faktor guru yang telah peneliti wawancarai, sebagian besar guru yang mengajar di Ponpes Tahfidz al-Mabrur diniatkan untuk mengamalkan ilmu sebagai bentuk pengabdian dan beribadah kepada Allah dan mendapatkan dawuh dari gurunya untuk berkhidmah untuk mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren. Disamping faktor pengamalan dan dawuh atau amanah, sebagian guru juga mempunyai faktor ekonomi yang dibutuhkan.

3.6 Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Ponpes Tahfidz al-Mabrur

Adapun penelitian ini, Peneliti mengambil 9 informan yang menjadi guru di Ponpes Tahfidz al-Mabrur :

Tabel 3.3
Rekapitulasi : Data informan

Nama Guru	Pendidikan	Pengajar	Tinggal	Penghasilan tambahan	Anggota
Nyai. Umi Innayah, Ah.	SLTA	Tahfidz	di pondok	Tidak ada	2

Ust. Akhmad Khoironi, Ah, S.Ag.	Sarjana Agama	Tahfidz dan Kitab	di pondok	Berdagang	4
Ust. Alaik Mubarak, Ah, S. Ag.	Sarjana Agama	Tahfidz dan Kitab	di pondok	Berdagang	3
Usth. Nailly Mazaya Z, Ah., S.Psi	Sarjana Psikologi	Tahfidz	di pondok	Berdagang	4
Usth. Ana Hisbiana, Ah, S.Stat	Sarjana Statistik	Tahfidz	di pondok	Berdagang	3
Ust. Mokhlis S.Pd.i	Sarjana Pendidikan	Qiroa'ah/ Tilawah	di rumah	Ternak dan Berdagang	3
Ust. Nurcholis	SLTA	Kitab	di rumah	Laundry	5
Usth.Muniffah,Ah	MTs	Tahfidz	di rumah	Tidak ada	2
Usth. Muslikhah	MTs	Tahfidz	di rumah	Tidak ada	2

Sumber data : hasil observasi dan wawancara peneliti

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa jika dilihat dari pendidikan terakhir, 5 dari 9 informan lulusan Sarjana, sedangkan sisanya lulusan SLTA/SMA. Jika dilihat dari apa yang diajarkan, 5 informan mengajar tahfidz, 1 informan mengajar kitab, 2 informan mengajar tahfidz dan kitab, dan 1 informan mengajar tilawah. Jika dilihat dari tempat tinggal, 5 informan tinggal di pondok bersama pasangan, dan 3 informan tinggal di rumah. Jika dilihat dari penghasilan tambahan 6 dari 9 informan mempunyai penghasilan tambahan dari bisnis berdagang dan laundry. Jika dilihat dari anggota keluarga rata-rata terdapat 2 – 5 anggota keluarga. 4 diantara 9 informan merupakan sepasang suami istri, yang berarti ada 2 pasang suami istri yang mengajar di Ponpes Tahfidz Al-Mabrur.

3.7 Strategi Keluarga Guru Dalam Menjaga Ketahanan Ekonomi

Hasil penelitian yang didapatkan, keluarga yang bekerja sebagai guru, mayoritas jika hanya mengandalkan penghasilan bisyaroh guru perbulan, tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Namun, jika mempunyai penghasilan dari sumber lain atau penghasilan tambahan yang dikelola bersama pasangan baik

keuangan yang masuk maupun yang keluar akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka sebagian besar guru Pondok Pesantren akan mencari nafkah lain, dengan cara nya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan anak dan mempunyai aset-aset keluarga.

Selain daripada itu, guru pondok pesantren tahfidz al-Mabrur tidak hanya suami yang bekerja mencari nafkah, namun sepasang suami istri tersebut juga sama-sama mencari nafkah dengan mengelola hasil pendapatan dari pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tercapainya ketahanan ekonomi keluarga.

Dalam pengelolaan ketahanan ekonomi rumah tangga guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur menggunakan strategi dengan perincian sebagai berikut :

1. Ustadz Nurkholis :

Merencanakan pengeluaran kebutuhan dengan menggunakan skala prioritas bersama istri. Setelah mengetahui mana yang prioritas pasti akan terdapat daftar Yaitu memprioritaskan kebutuhan yang paling dibutuhkan, dari yang penting, masih ada yang terpenting. Akan tetapi, jika setelah membeli kebutuhan yang terpenting sudah habis, maka untuk kebutuhan yang penting akan di beli dikemudian hari ketika sudah ada uang yang mencukupi.

Sebagaimana yang dijelaskan beliau :

“Strategi saya salah satunya membuat planning selama sebulan ini, dengan menggunakan skala prioritas, ada yang penting, ada yang lebih penting, kalau misalkan uang yang saya pakai untuk yang lebih penting sudah habis dulu, maka yang penting akan di beli di lain waktu, karena dalam rumah tangga sepenngalaman saya, ada unsur misteri yang tidak bisa di logika, kalau dalam Islam itu *Min Haitsu La yahtasib* tidak terduga, karena saya yakin anak itu membawa

rizki, jadi menurut logika itu ndak nyampek, lebih besar pasak daripada tiang, tapi kok kebutuhan bisa terhandle, bisa tercukupi. Nah, itu yang akhirnya bisa mengganti keuangan yang pada waktu perencanaan belum ada”.

2. Ustadz Khoironi dan Ustadzah Naili Mazaya Zulfa :

Hidup sederhana tetapi dengan tetap setiap mendapatkan penghasilan perbulannya, keuangannya dibagi ke beberapa kebutuhan sandang, pangan dan papan. Lalu sisanya diinvestasikan dalam bentuk emas.

“Hidup sederhana itu kan sudah di latih sejak dipondok toh kang, memakai pakaian sederhana, ndak hidup mewah, mungkin sesekali kita nyoba makanan di luar, tetapi dengan catatan pengeluaran, tapi sebelum itu di musyawarahin dulu sama istri apalagi sekarang zaman udah berkembang, nahh.. trus biasanya tiap bulan itu nabung dan nginvestasi emas kang, jadi kita selain ngurusi anak-anak sekarang juga mempersiapkan juga untuk anak-anak kedepannya, saya sama istri perbulan tuh nabung emas yang nol koma nol berapa gitu kang, ya walaupun sedikit demi sedikit, karena saya yakin nanti akan berguna untuk kedepannya”

3. Ustadz Mukhlis :

Mempercayakan keuangan keluarga untuk dikelola oleh istri, dengan setiap kali mendapatkan penghasilan utama dan penghasilan tambahan akan diberikan kepada istri. Jadi untuk kebutuhan sehari-hari sudah istri catatkan, mana yang diperlukan dan mana yang tidak.

4. Ustadz Alaik Mubarak dan Ustadzah Ana Hisbiana :

Dalam mengelola keuangan setiap mendapatkan rezeki diniatkan ikhlas untuk mengembangkan pondok, semakin berkembang pondok, semakin berkembang ketaatan dan keikhlasan. Maka rezeki juga akan datang dari yang tak disangka-sangka.

5. Ustadzah Muniffah :

Setiap mendapatkan penghasilan, akan ditabung, karena untuk kebutuhan yang tidak terduga.

6. Ustadzah Muslikhah

Di musyawarahkan bersama suami dengan membuat perincian pengeluaran dan pemasukan setiap bulan dengan memastikan pengeluaran tidak melebihi anggaran. Menyisihkan uang masuk untuk tabungan masa depan dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan.

7. Nyai Umi Innayah

Berbeda hal dengan yang lainnya, Nyai Umi Innayah menyatakan untuk tidak perlu takut ekonomi. Beliau mengalir saja, jika ada rezeki ditabung dan disesuaikan kebutuhan sehari-hari. Karena rezeki sudah ada yang mengatur. Selama kita ikhtiar membantu dan memperjuangkan agama Allah, Allah pun akan membantu kita.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA GURU PONDOK PESANTREN

4.1 Aspek Faktor-Faktor Yang Mendorong Guru Untuk Mengajar Di Pondok Pesantren

Setelah peneliti mewawancarai responden dengan guru-guru di Ponpes Tahfidz al-Mabrur pada dasarnya suami yang berkewajiban untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi jika suami tak mampu membantu sepenuhnya, istri boleh membantu dengan syarat mendapatkan izin dari suami dengan tetap menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Setelah peneliti mewawancarai seluruh informan, terdapat dua pasang suami istri yang sama-sama mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur. Hal ini istri diperbolehkan untuk membantu mencari nafkah jika mendapatkan izin oleh suami.

Adapun faktor utama yang mendorong informan bekerja sebagai guru di Ponpes Tahfidz al-Mabrur :

Faktor utama yang mendorong informan bekerja sebagai guru bukanlah dari faktor ekonomi, karena sebagian besar guru mendapatkan dawuh untuk mengajar dengan keikhlasan tanpa mengharapkan, jika diberi diterima namun jika tidak diberi tak mengapa. Sebagian besar informan menyatakan hal yang inti maknanya sama. Namun salah satu informan Ust. Nurcholis menyatakan sebagai berikut :

“Bagi saya, mengajar itu bukanlah pekerjaan, mengajar itu untuk kepentingan agama, beribadah, khidmah dan mengamalkan ilmu yang sudah didapat dulu ketika di pesantren, Jadi, saya mengajar saya niatkan untuk *Murojaah* dan *Muthala'ah*.”

Maka, sebagian besar guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur telah mengamalkan sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren yaitu untuk pengalaman dan pengamalan terhadap ilmu yang telah diperoleh yang disebut sebagai ilmu yang bermanfaat yang berarti telah menjalankan 2 dari 3 pesan yang disampaikan oleh Maulana Habib Luthfi bin Yahya. Hal ini juga sejalan dengan perbuatan yang di jelaskan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk mendapatkan keberkahan ilmu harus mendapatkan petunjuk dari guru.

4.2 Aspek Strategi Keluarga menjaga Ketahanan Keluarga

Pekerjaan sebagai guru untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, akan berupaya dengan menjalankan pekerjaan lain yang bisa menghasilkan pendapatan lebih, sehingga dapat membiayai kebutuhan sekolah anak, mempunyai tabungan, mempunyai aset keluarga seperti mobil, motor, laptop dan Hp. Selain menabung, aset keluarga merupakan hal yang terpenting. Dibawah ini akan peneliti paparkan sebagai berikut :

Berdasarkan pengakuan para guru yang menjadi informan dalam penelitian ini. Secara umum dapat dipahami bahwa pekerjaan tambahan yang rata-rata mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga adalah dengan berbisnis, karena jika dilihat dari segi jumlah anggota keluarga, keluarga guru Ponpes Tahfidz al-Mabrur harus dapat mempertahankan ekonomi keluarganya, dengan memiliki jumlah penghasilan yang lebih yang dapat membiayai kebutuhan anak-anaknya. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, yang tidak hanya biaya pendidikan

anak, tapi juga dengan sandang, pangan, papan tiap anggota keluarga juga meningkat.

Terdapat 6 guru yang mempunyai pekerjaan tambahan atau bisnis. Maka, keluarga guru tersebut dapat memberikan dampak positif dalam perekonomian keluarganya, sehingga kehidupan keluarganya semakin maju. Diantara bisnis mereka adalah laundry, berdagang, dan bisnis hewan ternak. Kehidupan yang dialami keluarga Guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur semakin meningkat, dalam perekonomian dapat menutupi kebutuhan keluarganya. Bahkan ada juga yang bisa mendapatkan aset seperti tanah, yang dimana tanah salah satu sarana untuk pekerjaan suami agar bisa membantu memenuhi kebutuhannya. Maka, keluarga guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur telah memelihara dan menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

Dan ada pula guru yang tidak memiliki pekerjaan tambahan, karena mereka meyakini bahwa jika mengajarkan dengan ikhlas mengamalkan ilmu dengan berkhidmah, Allah yang akan mencukupi semua kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan adab seseorang ketika ingin melangkah, yaitu dengan hati yang ikhlas dan sejalan dengan maqolah Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliky untuk berkhidmah agar mendapatkan barokah.

Jika dilihat dari usia pernikahan terdapat 4 informan yang usia pernikahannya dibawah 4 tahun, dan 5 informan diatas 4 tahun. Maka dalam hal ini selama beberapa tahun tersebut guru-guru tersebut dengan pasangannya cukup dikatakan mampu dalam ketahanan ekonomi keluarga sampai saat ini.

Adapun strategi-strategi pengelolaan keuangan keluarga guru untuk memelihara ketahanan ekonomi keluarganya yang dapat peneliti simpulkan secara menyeluruh dari tiap informan dengan merencanakan uang keluar yaitu dengan mendahulukan kebutuhan yang prioritas yang terbagi menjadi, sandang, pangan, papan dan kebutuhan pendidikan anak.

Selain itu, rumah tangga yang hidup dengan sederhana dan hemat serta tidak hidup foya-foya. Hanya membeli sesuatu yang dibutuhkan dengan mencatatkan pendapatan dan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran sehingga keluarga hutang. Hal ini akan lebih baik jika sisa keuangan dari kebutuhan prioritas tadi ditabung atau untuk aset keluarga. Menabung adalah suatu hal yang wajib dimiliki dalam keluarga karena untuk mengelola rencana kedepan butuh tabungan yang cukup. Aset keluargapun apabila dimanfaatkan akan sangat bernilai dan berpotensi mendapatkan penghasilan yang menguntungkan. Sebagian guru ada yang memanfaatkan aset tanah untuk mengembangkan pondok, ada yang untuk mengelola peternakan, ada juga yang jual beli kendaraan, menambah mesin cuci untuk laundry.

Strategi apapun yang sudah disebutkan tadi tanpa adanya komunikasi antar pasangan dapat terjadi kesalahpahaman sehingga timbul konflik. Komunikasi bersama pasangan sangat dibutuhkan, agar bisa membandingkan kebutuhan mana yang diperlukan dengan yang tidak perlu.

Mengenai hal ini guru-guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur meyakini bahwa Allah akan mencukupi kebutuhan. Walaupun seorang kiai tidak “bekerja”,

tetapi karena ia selalu mengajarkan ilmu dengan ikhlas, maka Allah mencukupi perekonomiannya.

Maka dalam penelitian ini guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur telah menjalankan seluruh pengelolaan keuangan keluarga yang wajib dicermati setiap pengeluarannya agar tingkat konsumtif tidak lebih besar dari pendapatan.

Setelah mengetahui dari strategi pengelolaan guru-guru Al-Mabrur tersebut, mereka telah mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan demikian guru-guru Al-Mabrur telah mengimplemantasikan fungsi keluarga, yakni fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau disebut dengan fungsi ekonomi dan fungsi protektif untuk melindungi dari perbuatan negatif seperti hutang atau pinjaman online.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas tentang strategi ketahanan ekonomi keluarga guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan diantaranya yaitu :

1. Faktor yang mendorong keluarga menjadi guru yaitu karena *dawuh* dari gurunya, untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dimiliki, tuntutan dari keluarga dan karena ekonomi. Akan tetapi dari hasil penelitian guru-guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur, mengajarkan ilmu ataupun al-Qur'an dituntut untuk berkhidmah dalam keikhlasan. Karena terdapat ungkapan yang cukup *masyhur* dalam ranah pesantren, yaitu *minhaitsu la yahtasib*. Ungkapan tersebut diyakini bahwa bagi siapa yang berbuat kebaikan dengan keikhlasan, maka Allah akan memberinya rezeki dengan cara yang tidak diduga-duga.
2. Strategi ekonomi yang digunakan oleh guru-guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Mabrur yang pertama yaitu bisyaroh yang didapatkan setiap bulannya dikelola dengan penghasilan tambahan, karena penghasilan tambahan mampu menutupi kebutuhan-kebutuhan yang tak terduga atau digunakan hal lain untuk mencukupi kebutuhan. Yang kedua dengan merencanakan pengeluaran, karena terdapat kebutuhan yang diprioritaskan. Yang ketiga dengan hidup sederhana dan berhemat, hal ini dilakukan untuk mengurangi

pengeluaran agar tidak berlebihan. Yang keempat adalah menabung atau berinvestasi yang dapat mempersiapkan masa depan. Yang kelima yaitu menggunakan aset yang ada, jika kita mempunyai aset yang berguna kita dapat memanfaatkannya untuk sebagai ladang penghasilan. Yang keenam adalah yakin dan percaya bahwa Allah akan mencukupi kebutuhan-kebutuhan setiap makhluknya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari pembahasan pengkajian penelitian diatas, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua diantaranya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu adanya pengkajian secara mendalam untuk mengembangkan teori maupun penelitian yang lebih detail. Penulis mengharapkan adanya peneliti selanjutnya untuk mengembangkan teori dengan penelitian yang cukup mendalam.

2. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu, dan pengalaman dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama, 'Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits', *TARQIYATUNA*, 01.02 (2022), 92–103
- Aizana, Vina, 'Mencari Ilmu Bagian Jihad Fisabilillah', *AL-Ishlah*, 2022
- Al-Hanafi, Burhânuddîn Ibrâhim al-Zarnûji, *Ta'lim Al-Muta'allim* (Semarang: Nurol Iman)
- Ali, Fatimah, 'NAFKAH ISTERI BEKERJA : ANTARA HUKUM DAN REALITI', November, 2016, 18–27
- Amri, M. Saeful, and Tali Tulab, *Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat)*, *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 2018, 1 <<https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2444>>
- APRILIANI, FARAH TRI, and NUNUNG NURWATI, 'Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2020), 90 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28141>>
- Aqib, Muhammad, 'Khidmah: Cara Santri Memperoleh Barokah', *Duniasantri*, 2022
- Assegaf, Muhdor Ahmad, *Cahaya Dari Nusantara Maulana Habib Luthfi Bin Yahya* (Jawa Tengah: Abna' Seiwin dan Anom Pustaka, 2020)
- Atmaja, Iin Sunny, Andrie Irawan, Zainul Arifin, Ihab Habudin, Nur Mukhlis Zakaria, and Syawal Rusmanto, 'Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Tepus', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5.2 (2020), 75–88 <<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i2.575>>
- Azhari, Aziz, and Muhammad Zaim Azhar, 'NAFKAH KELUARGA YANG SUAMINYA CACAT (Studi Kasus RT. 11 Di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur)', 10.1 (2021)
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, and Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *FIqh Munakahat*, Cet. kelim (Jakarta: AMZAH, 2017)
- Basia, Lusmino -, 'STRATEGI PENGEMBANGAN WIRAUSAHA PEMUDA DALAM MEWUJUDKAN WIRAUSAHAWAN MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Pada Koperasi Sumekar Di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogya', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22.1 (2016), 42 <<https://doi.org/10.22146/jkn.10226>>
- Darahim, Andarus, *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*, ed. by M

- Firdaus (Jakarta Timur: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH), 2015)
- Darmawijaya, Edi, and Ferra Hasanah, 'Peran Suami Istri Terhadap Peningkatan Angka Perceraian Di Mahkamah Syar'iyah Blangkejeren', *El-Usrah*, 3.1 (2020), 84–100
- Firdaus, Firdaus, and Saleh Ridwan, 'Kewajiban Nafkah Suami Narapidana; Studi Komparatif Imam Al-Syafi'i Dan Imam Abu Hanifah', *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 1.1 (2021), 661–70
<<https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i3.21333>>
- Halpiah, Hery Astika Putra, and Baiq Rizka Milania Ulfah, 'Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19', *Journal of Community Development*, 2.1 (2021), 43–48
- Handayani, Yesi, 'Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini (Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)' (IAIN Bengkulu, 2021) <<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>>
- Hanum, Nurlaila, and Safuridar Safuridar, 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa', *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9.1 (2018), 42–49
<<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>>
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 1–10
<<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>>
- Huda, Mahmud, and Thoif, 'Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang', *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1.April (2016), 68–82
- Husein, Muhammad, 'Fiqh Perempuan Refleksi Kyai Atas Wacana Agama Dan Gender'
- Jannah, Miftahul, 'Konsep Keluarga Idaman Dan Islami', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4.2 (2018), 87
<<https://doi.org/10.22373/equality.v4i2.4538>>
- K.H M. ZAINALARIFIN MA'SHUM MAHFUDZI, 'MAQOLAH KYAI M. ZAINAL ARIFIN MA'SHUM MAHFUDZI', 2023
- Komariyah, Intan, and Very Adrianingsinh, 'Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani Dan Buruh Lainnya)', *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 1 (2020)
- Lubis, Amany, 'Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam', *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, 2018, 1–15
- Machrus, Adib, *Fondasi Keluarga Sakinah*, ed. by Ahmad Kasyful Anwar and

- Triwibowo Budi Santoso (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017)
- Marzuki, Sitti Nikmah, 'Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Perceraian Di Kabupaten Bone', *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, II.2 (2016)
- Ningrum, Tantri Setyo, *Wacana Istri Sebagai Pencari Nafkah Pemahaman Husein Muhammad Atas Penafsiran Q.S. An-Nisa 4:34 Dan At-Thalaq 64:6-7*, 2019 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45441>>
- Nuansa Aulia, *KOMPILASI HUKUM ISLAM* (Bandung: Nuansa Aulia, 2020)
- Nuraeny, Reny, Siti Nur Azizah, and Annisa Nur Salam, 'Pengaruh Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Pengaruh Terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang Di Kebumen', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2.9 (2021), 1627–39
<<https://doi.org/10.36418/jist.v2i9.236>>
- Sari, Mega Novita, Yusri Yusri, and Indah Sukmawati, 'Faktor Penyebab Perceraian Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3.1 (2015), 16–21
<<https://doi.org/10.29210/112200>>
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah* (Kairo: Maktabarah Dar al-Turas, 1983)
- Sugiharto, Adam, Hartoyo Hartoyo, and Istiqlaliyah Muflikhati, 'Strategi Nafkah Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Petani Tadah Hujan', *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9.1 (2016), 33–42
- Suhaimi, Muhammad, and Rozihan, 'FAKTOR EKONOMI PENYEBAB CERAH GUGAT (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Purwodadi Tahun 2018)', *KIMU* 3, 9, 2020, 29–44
- Supadie, Didiek Ahmad, *Hukum Perkawinan Bagi Umat Islam*, Cet.kedua (Semarang: Sultan Agung Press, 2015)
- Suprihatin, Iin, Lindiawatie Lindiawatie, and Dhona Shahreza, 'Pengaruh Ketahanan Ekonomi Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Smk Yaspen Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 138
<<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11728>>
- Thoriqoh, Diah Umi Nur, 'Studi Ketahanan Ekonomi Keluarga Yang Istrinya Menjadi TKW Di Luar Negeri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal)' (Universitas Islam Sultan Agung, 2021)
- Tumbage, Stevin M.E, Femmy Tasik C.M, and Selvi M Tumengkol, 'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud', *Acta Diurna*, VI.2

(2017), 2

Wahidin, Unang, 'Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak', 2004

Yulawati, Nitami, and Gigih Pratomo, 'Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)', *Journal UWKS*, 1.1 (2019), 75–92

Yusmianti, and Muhammad Rafi'I Sanjani, 'Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Pernikah Dini (Studi Kasus Pernikahan Dini Di Kecamatan Utan)', *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 03.02 (2021), 1–12

Zahrok, Siti, and Ni Wayan Suarmini, 'Peran Perempuan Dalam Keluarga', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0.5 (2018), 61
<<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>>

Zakaria, Hamry Gusman, *Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga*, Cet. kedua (Jakarta: Bkkbn, 2017)

